

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Identitas Kelembagaan Panti**

1. Nama Panti : Asuhan Yatim Putra Al-Mubarak Muhammadiyah  
Bengkulu
2. Jenis Panti : Panti Asuhan
3. Tahun Berdiri : 08 Maret 1993
4. Alamat : Jl. Karang Indah-Samsat RT 11 RW 02 Kel, Sumur  
Dewa. Kec, Selebar Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu  
Kode Pos 38211

#### **4.2 Sejarah Berdirinya Panti**

Panti Asuhan Al-Mubarak didirikan pada tanggal 08 Maret 1993 yang diprakarsai oleh Ahmad Dhasan, S.H, M.A, Drs. S. Mizwar, Drs. Kusen, Drs. Sakroni, M.Pd, Drs. A. Djazari Shaleh, dan didukung oleh Ida Fitriani, S.Pd, Budi Santoso, S.Pd, Sardi, S.Pd, Supardiono, S.Ag, Nurhadi, S.Ag, M.A, dan Dalail Choirun yang dibawah koordinasi ketua PWM Drs. H. Ahmad Umar (alm). Pada awalnya Panti Asuhan Al-Mubarak mengasuh 30 orang anak yatim yang berasal dari berbagai daerah, seperti Tanjung Sakti (Pagar Alam), Pulau Enggano, SP III Penarik (Muko-Muko), Muara Rupit, Padang Guci, Bentiring, Pondok Kelapa, dan Kota Bengkulu. Mereka juga berasal dari berbagai kultur, seperti Rejang, Serawai, Pesemah, Minang dan Jawa. Hingga saat ini Panti Asuhan Al-Mubarak mengasuh sebanyak 97 orang anak.

Panti Asuhan Al-Mubarak didirikan dalam rangka pengembangan jangkauan daerah dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah, Disadari bahwa di Kota Bengkulu Asuhan Yatim Muhammadiyah yang ada baru satu, yaitu Asuhan Yatim Putri Kasih Ibu di bawah naungan PW “Aisyah Bengkulu”.

Pada masa awal berdirinya, tempat pengasuhan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar yaitu di Penurunan, tepatnya didepan usaha batik besurek dengan cara mengontrak sebuah rumah dan berlangsung selama 6 bulan. Kemudian Panti Asuhan Al-Mubarak menempati tempat sekarang ini, yang asal tanahnya dari wakaf Buya H. Mukhtar Yatim (alm), yang luasnya  $\pm 1$  ha (10.000 Meter Persegi). Diatas wakaf tersebut dibangun gedung asrama, kantor, perpustakaan, masjid, kamar mandi, dan lain-lain. Bangunan-bangunan tersebut dibangun dari bantuan yang didapat dari *Asian Moslem Charty Foundation* (AMCF) dengan kapasitas 25 orang anak. Sampai saat ini gedung asrama yang tersedia telah mampu menampung sebanyak 97 orang anak.

#### **4.3 Visi dan Misi Panti**

##### **Visi :**

Unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, berakhlak mulia dan ta’at beribadah.

##### **Misi :**

1. Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak terlantar.
2. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak anak terlantar agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari depan.

3. Menjadi penghubung antara para dermawan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sodaqoh.
4. Menjadi penghubung antara para dermawan dalam program orang tua asuh maupun kakak asuh.

#### **4.4 Tujuan Panti**

Adapun yang menjadi tujuan Panti Asuhan Al-Mubarak yaitu :

- a. Agar anak-anak yatim dan anak-anak terlantar yang ada di Provinsi Bengkulu dan sekitarnya dapat memperoleh pembinaan dan pendidikan yang layak seperti anak-anak pada umumnya.
- b. Memberikan pembinaan mental agama dan keterampilan kepada anak sebagai modal dasar yang utama menuju kepada kemandirian.
- c. Untuk mendapatkan kader penerus bangsa, khususnya perjuangan Muhammadiyah dalam mewujudkan terciptanya masyarakat utama adil dan makmur diridhai oleh Allah SWT.

#### **4.5 Kelengkapan Dokumentasi Panti**

1. Surat Izin Tempat Usaha.
2. Tanda Daftar dari PP.
3. Tanda Daftar dari Departemen Sosial.
4. Sertifikat lainnya

#### **4.6 Status Tanah, Bangunan, Daftar Inventaris Asset Panti dan Fasilitas Pendukung Lainnya**

1. Status Kepemilikan Tanah : Sertifikat.
2. Luas Tanah :  $\pm 1$  ha.

3. Status Kepemilikan Bangunan : Milik Yayasan.
4. Jenis Bangunan : Permanen.
5. Kondisi Bangunan : Kurang baik pada beberapa bagian.
6. Inventaris Panti : 1 unit sepeda motor dan 1 unit komputer.

#### **4.7 Identitas Peserta Asuh Panti**

##### **A. Jumlah Peserta atau Anak Asuh Panti**

1. Laki-laki : 66 orang.
2. Perempuan : 31 orang.

#### **4.8 Program Pelayanan, Program Produktif dan Jadwal Kegiatan Panti**

##### **A. Program Pelayanan**

###### **1. Bidang Pendidikan**

Asuhan Yatim Putra Al-Mubarak Muhammadiyah Bengkulu memberikan pelayanan bidang pendidikan kepada anak asuh mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SLTA. Seluruh biaya sekolah ditanggung oleh panti asuhan. Bagi anak yang memiliki potensi dan loyal kepada lembaga atau yayasan maka mereka diberi secara keseluruhan atau sebagian. Hingga saat ini sudah banyak alumni Asuhan Yatim Al-Mubarak Muhammadiyah Bengkulu yang telah menyelesaikan Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi.

###### **2. Bidang Kesehatan**

Asuhan Yatim Putra Al-Mubarak Muhammadiyah Bengkulu juga memberikan pelayanan bidang kesehatan kepada anak-anak Asuhan



Yatim Putra Al-Mubarak Muhammadiyah Bengkulu dengan cara bekerjasama dengan institusi bidang kesehatan seperti Puskesmas dan Dokter Praktek.

### 3. Bidang Kerohanian

Pelayanan bidang kerohanian tidak kalah penting dari pelayanan jasmaniah. Oleh karena itu pengurus bersama pengasuh memberikan pendidikan dan pembinaan dibidang kerohanian secara teoritis (pengajian) maupun secara praktis, seperti pembinaan agar anak asuh tertib dalam mnunaikan ibadah shalat wajib 5 waktu tanpa ada unsur keterpaksaan tetapi sebagai kebutuhan, dan pada malam hari anak-anak dilatih untuk melaksanakan sholat tahajud (Qiyamul Lail), dan puasa senin-kamis, puasa 6 hari di Bulan Syawal dan lain-lain.

### 4. Bidang Keterampilan

Selain pendidikan formal, Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Bengkulu juga menyediakan beberapa keterampilan bagi anak-anak asuh guna bekal mereka ketika sudah membaur di masyarakat di daerahnya masing-masing. Adapun pelatihan-platihan yang pernah diadakan di Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Pertukangan (Meuble) & Elektronika bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Provinsi Bengkulu.
2. Perternakan, seperti Ternak Kambing dan Ternak Sapi.
3. Magang pada saat libur.
4. Pelatihan Komputer.

## B. Program Produktif (Unggulan)

Ada beberapa program unggulan (produktif) yang telah dilakukan (sedang berjalan) di Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Bengkulu yaitu bidang perternakan sapi dengan jumlah 22 ekor sapi yang bekerja sama dengan Dinas Perternakan dan juga perternakan kambing.

Selain itu, program unggulan jangka panjang adalah memenuhi kebutuhan da'i dan muballigh yang handal dan siap hidup mandiri diperedaran, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kaderisasi da'i dan muballigh ini ditempa melalui program mu'alimin asuhan uztadz alumni beberapa pondok pesantren.

## 4.9 Keuangan Panti

### A. Sumber Pemasukan atau Bantuan Rutin yang diterima :

#### 1. Bantuan Rutin *Asian Moeslim Charity Foundation* (AMCF)

pertriwulan = Rp 4.200.000,-

2. Bantuan Dinas Sosial pertahun = Rp 27.375.000,-

3. Donatur tetap perbulan = Rp ± 2.500.000,-

4. Sumbangan tidak tetap perbulan = Rp ± 4.000.000,-

## 4.10 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti

### 4.10.1 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti Berdasarkan Usia

Gambaran sumber daya manusia dan penghuni panti berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada tabel 4.10.1 berikut ini :

**Tabel 4.10.1 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	12 – 15	75
<b>2</b>	16 – 20	22
<b>3</b>	21 – 30	5
<b>4</b>	31 – 40	10
<b>5</b>	41 – 50	3
<b>6</b>	Diatas 50	3
<b>Jumlah</b>		<b>118</b>

*Sumber : Profil Panti Asuhan Al-Mubarak 2013*

Dari tabel dapat dilihat bahwa usia SDM dan penghuni panti yang berusia 12 - 15 paling banyak yaitu berjumlah 75 orang, yang berusia 16 – 20 sebanyak 22 orang. yang berusia 21 – 30 berjumlah 5 orang, yang berusia 31 – 40 berjumlah 10 orang, yang berusia 41 – 50 berjumlah 3 orang, dan yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 3 orang.

#### **4.10.2 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran sumber daya manusia dan penghuni panti berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.10.2 berikut ini :

**Tabel 4.10.2 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Informan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Pengurus	10	2	12
<b>2</b>	Pengasuh	5	4	9
<b>3</b>	Anak Asuh	66	31	97
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>37</b>	<b>118</b>

*Sumber : Profil Panti Asuhan Al-Mubarak 2013*

Dari tabel diatas jumlah pengurus sebanyak 12 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, jumlah pengasuh sebanyak 9 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5 orang dan pengasuh perempuan sebanyak 4 orang, sedangkan jumlah anak asuh sebanyak 97 orang terdiri dari 66 orang laki-laki dan 31 orang perempuan.

#### **4.10.3 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Gambaran sumber daya manusia dan penghuni panti berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.10.3 berikut ini :

**Tabel 4.10.3 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jenis Pendidikan</b>
<b>1</b>	Nurhadi, MA	S2 Agama
<b>2</b>	Budi Santoso, S.Pd	S1 Pendidikan
<b>3</b>	Joko Utomo, S.Pd. I	S1 Pendidikan Islam
<b>4</b>	Sardi, S.Pd	S1 Pendidikan
<b>5</b>	Siswanto	SMA/ SLTA Sederajat
<b>6</b>	Mustofa, SE	S1 Ekonomi
<b>7</b>	Mifta Haristah	SMA/ SLTA Sederajat
<b>8</b>	Samsul Bahri, S.Pd. I	S1 Pendidikan Islam
<b>9</b>	Helly Mardialis	SMA/ SLTA Sederajat
<b>10</b>	Dalail Choirun	D2
<b>11</b>	Drs. Kusen	S1
<b>12</b>	Supardiono, S.Ag	S1 Agama
<b>13</b>	Tugiman	SMA/ SLTA Sederajat
<b>14</b>	Drs. Sukarno, M.Pd	S2 Pendidikan
<b>15</b>	Sugianto, S.Pd. I	S1 Pendidikan Islam
<b>16</b>	Sarno	SMA/ SLTA Sederajat
<b>17</b>	May Sahara, S.Pd. I	S1 Pendidikan Islam
<b>18</b>	Suripah	SMA/ SLTA Sederajat
<b>19</b>	Suhairum	SMA/ SLTA Sederajat
<b>20</b>	Rohanah	SMA/ SLTA Sederajat
<b>21</b>	Sugito, S.Pd. I	S1 Pendidikan Islam

**Sumber : Profil Panti Asuhan Al-Mubarak 2013**

Tingkat pendidikan bagi seseorang akan menentukan seseorang tersebut dalam hal berfikir maupun bertindak. Kematangan pola berpikir seseorang dapat menjadi tolak ukur bagi seseorang dalam mengambil suatu tindakan. Dengan adanya tingkat pendidikan dapat melihat seseorang tersebut memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau tingkat pendidikan menengah kebawah. Tingkat pendidikan tinggi akan menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki wawasan yang luas, kreatif dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam kehidupan, sedangkan tingkat pendidikan menengah kebawah pada dasarnya pola berpikirnya belum begitu luas dan kurang tanggap terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dari tabel 4.10.3 jumlah pengurus dan pengasuh panti asuhan sebanyak 21 orang yang terdiri dari lulusan SMA sebanyak 4 orang, lulusan Diploma sebanyak 1 orang, lulusan S1 sebanyak 10 orang, dan lulusan S2 sebanyak 2 orang. Sedangkan tingkat pendidikan anak asuh yang duduk di SMP sebanyak 92 orang, SMA sebanyak 5 orang.

#### **4.10.4 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti Berdasarkan Status**

Pengurus atau pengasuh bertindak sebagai orang tua asuh di panti, sedangkan anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al-Mubarak Kota Bengkulu meliputi status yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar yang tidak lagi diasuh oleh keluarganya.

#### **4.10.5 Gambaran Sumber Daya Manusia dan Penghuni Panti Berdasarkan Daerah Asal**

##### **a. Pengurus**

Pengurus Panti Asuhan Al-Mubarak yang berasal dari Tuban sebanyak 2 orang, Wonogiri 3 orang, Lampung 1 orang, Salahtiga 1 orang, Solo 1 orang, Klaten 1 orang.

b. Pengasuh

Pengasuh Panti Asuhan Al-Mubarak yaitu yang berasal dari Sumatera Utara (Batu Bara) 1 orang, Sumatera Selatan (Lahat) 1 orang, Kota Bengkulu 5 orang, Kabupaten Rejang Lebong 2 orang, Kabupaten Kepahiang 1 orang, Jawa Barat (Sukabumi) 1 orang, dan dari Jawa Tengah (Tuban) 1 orang.

c. Anak Asuh

Anak Asuh Panti Asuhan Al-Mubarak yang berasal dari dalam kota sebanyak 4 orang, dari luar kota sebanyak 82 orang dan 11 orang dari luar provinsi.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1.1 berikut ini :

**Tabel 5.1.1 Karakteristik Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia dan Jenis Kelamin**

No	Nama	Pendidikan	Usia	Jenis Kelamin
1	BS	S1 Pendidikan	50 Tahun	Laki-laki
2	SB	S1 Pendidikan Islam	31 Tahun	Laki-laki
3	SG	S1 Pendidikan Islam	47 Tahun	Laki-laki
4	MS	S1 Pendidikan Islam	27 Tahun	Perempuan
5	SR	SMA/ SLTA Sederajat	39 Tahun	Laki-laki
6	AWS	SMA	18 Tahun	Laki-laki
7	YT	SMA	18 Tahun	Laki-laki
8	GTM	MTS	15 Tahun	Perempuan

*Sumber : Hasil Penelitian 2013*

Dari tabel 5.1.1 dapat dilihat karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan yang memiliki gelar Sarjana terdapat 4 orang, SMA/ SLTA Sederajat berjumlah 1 orang, yang masih duduk dibangku sekolah berjumlah 3 orang terdiri dari 2 orang SMA dan 1 orang MTS. Kemudian karakteristik informan berdasarkan usia terdapat 1 orang yang berusia 50 tahun, 1 orang berusia 47 tahun, 1 orang berusia 39 tahun, 1 orang berusia 31 tahun, 1 orang berusia 27 tahun, 2 orang berusia 18 tahun dan 1 orang berusia 15 tahun. Sedangkan karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin terdapat 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

### **5.1.2 Pelaksanaan Pelayanan Sosial Panti Asuhan (Pemberi Pelayanan)**

Pelaksanaan pelayanan sosial merupakan upaya sistematis dengan menggunakan panti sebagai media pelayanan untuk meningkatkan taraf hidup anak asuh. Proses kegiatan tersebut dilakukan secara terorganisir dan profesional terhadap anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar yang memungkinkan terpenuhinya hak anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi. Dalam hal ini yang menjadi sasaran atau yang diberikan pelayanan adalah semua anak asuh, oleh karena itu keberhasilan pelayanan sosial salah satunya tergantung pada sasaran yang dibina, yaitu anak asuh itu sendiri. Namun ada beberapa faktor pendukung lainnya yang menjadi pemicu keberhasilan yaitu program panti asuhan, pelaksanaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta jaringan kerja. Pelaksanaan pelayanan tersebut mencakup lima tahapan yaitu tahap pendekatan awal, tahap pengungkapan dan pemahaman masalah (assessment), tahap perencanaan pelayanan, tahap pelaksanaan pelayanan, dan tahap pasca pelayanan.

#### **5.1.2.1 Tahap Pendekatan Awal**

Pada tahap pendekatan awal ini ada 5 tahapan yang harus dilakukan, yaitu sosialisasi, penjaringan, penyeleksian, registrasi dan konferensi kasus. Berdasarkan jawaban informan, informan memberikan tanggapan sosialisasi program di Panti Asuhan Al-Mubarak dilakukan dengan cara membuat brosur yang memuat informasi panti asuhan secara utuh dan lengkap, kemudian brosur tersebut disebarkan disetiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu, dengan begitu informasi yang akan disampaikan akan lebih cepat tersebar. Selain melalui brosur, pihak panti asuhan dalam melakukan sosialisasi juga menggunakan media lain seperti radio, akan tetapi sosialisasi



dengan menggunakan radio sudah tidak dilakukan kembali, karena selain masalah pendanaan yang minim, daya tampung panti asuhan Al-Mubarak sudah penuh.

Seperti yang diungkapkan oleh SB (31 tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak sebagai berikut :

*“Sosialisasi dan penjangkaran yang kami lakukan dengan cara membuat brosur yang memuat informasi panti asuhan secara utuh dan lengkap dan selanjutnya brosur tersebut kami sebarakan disetiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu. Selain melalui brosur proses penjangkaran calon penghuni panti juga diperkuat oleh adanya informasi yang diberikan oleh koordinator disetiap daerah, sehingga calon penghuni panti yang memenuhi kriteria dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan akan kita asuh di panti. Selain melalui brosur, kita juga menggunakan media radio untuk sosialisasi, tetapi sekarang kita tidak lagi melakukan sosialisasi dengan menggunakan radio, karena dana kita minim, kemudian daya tampung di panti juga sudah penuh dek” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan GTM (14 tahun) sebagai berikut :

*“Kami tahu informasi tentang Panti Asuhan Al-Mubarak dari brosur kak” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Tahapan penyeleksian bagi calon penghuni Panti Asuhan Al-Mubarak dilakukan berdasarkan karakter atau status calon penghuni panti tersebut, baik itu yatim, piatu, yatim-piatu maupun anak terlantar yang tidak mampu. Mengenai tahapan registrasi, Panti Asuhan Al-Mubarak mewajibkan para calon penghuni panti asuhan untuk membawa surat keterangan tidak mampu dari kepala desa ataupun RT setempat dan biodata calon penghuni panti tersebut. Pihak panti asuhan juga tidak memunggut biaya administrasi kepada anak-anak calon penghuni panti asuhan pada saat melakukan pendaftaran, sedangkan proses tahapan konferensi hanya dilakukan oleh tim dari panti asuhan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh SB (31 Tahun) yang menjelaskan bahwa :

*“Mengenal tahapan registrasi kami hanya mewajibkan kepada calon penghuni panti untuk membawa surat keterangan tidak mampu dari kepala desa ataupun RT setempat dan biodata anak calon penghuni panti, kami juga tidak memungut uang pendaftaran sepeserpun kepada calon penghuni panti. Kalo mengenai tahapan konferensi kasus itu hanya tim kami dari panti asuhan yang melakukannya, karena hal tersebut wewenang dari pihak panti” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan AWS (18 tahun) sebagai berikut :

*“Waktu kami mau masuk kepanti, kami diminta membawa surat keterangan tidak mampu dari kepala desa kak sebagai syarat pendaftaran, panti asuhan juga tidak meminta uang dari kami” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Pada tahap pendekatan awal ini semua tahapan telah dilaksanakan oleh pihak panti asuhan, hanya saja pada tahapan konferensi kasus pihak panti dalam hal ini tidak melibatkan calon penghuni panti atau pihak yang terkait, hal ini dikarenakan pada tahapan konferensi kasus hanya tim dari pihak panti yang melakukan tahapan tersebut.

#### **5.1.2.2 Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Assessment)**

Pada tahap pengungkapan dan pemahaman masalah terdapat 4 tahapan, yang meliputi :

1. Analisis kondisi klien, keluarga dan lingkungan.
2. Karakteristik masalah, sebab dan implikasi masalah.
3. Kapasitas mengatasi masalah dan sumber daya.
4. Konferensi kasus.

Anak-anak yang menjadi calon penghuni panti harus melalui tahapan analisis kondisi calon penghuni panti, keluarga dan lingkungan. Pihak panti langsung melakukan survei kedaerah atau lokasi anak-anak yang ingin masuk kepanti. Survei ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas kondisi calon penghuni panti, keluarga dan lingkungan

calon penghuni panti tersebut. Kondisi yang dimaksudkan disini adalah apakah anak yang ingin masuk kepanti adalah seorang yatim, piatu, yatim-piatu ataupun anak terlantar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh SG (38 tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menjelaskan bahwa :

*“Tim kami sendiri yang langsung survei kedaerah tempat tinggal dari anak-anak yang ingin masuk kepanti, hal ini dilakukan agar kami dari pihak panti secara langsung dapat mengetahui dengan jelas kondisi dari calon penghuni panti” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Untuk mengetahui informasi calon penghuni panti tersebut, pihak panti asuhan melakukan wawancara langsung kepada pihak keluarga dan calon penghuni panti. Pihak panti juga menjelaskan maksud dan tujuan serta meyakinkan pihak keluarga bahwa pihak panti mengajak bukan untuk hal negatif, akan tetapi untuk memperbaiki masa depan dari calon penghuni panti tersebut, sedangkan proses tahapan konferensi hanya dilakukan oleh tim dari panti asuhan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh SG (38 Tahun) yang menjelaskan bahwa :

*“Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, kami melakukan wawancara kepada pihak keluarga, calon penghuni panti bahkan sampai kelingkungan sekitarnya, disamping wawancara kami juga menjelaskan dan meyakinkan kepada pihak keluarga bahwasannya pihak panti mengajak bukan untuk melakukan hal-hal yang tidak-tidak, tetapi semata-mata untuk memperbaiki masa depan calon penghuni panti tersebut. Konferensi disini masih wewenang tim dari panti asuhan yang melakukannya” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan GTM (14 tahun) sebagai berikut :

*“Ya kak, pada waktu itu kami diwawancara dengan orang panti asuhan, orang tua kami juga diwawancarai” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Dari hasil wawancara dengan pihak panti asuhan, pada tahap pengungkapan dan pemahaman masalah Panti Asuhan Al-Mubarak telah melakukan seluruh tahapan yang ada. Namun, pada tahapan konferensi kasus pihak panti dalam hal ini tidak melibatkan calon penghuni panti atau pihak yang terkait, hal ini dikarenakan pada tahapan konferensi kasus hanya tim dari pihak panti yang melakukan tahapan tersebut.

#### **5.1.2.3 Tahap Perencanaan Pelayanan**

Pada tahap perencanaan pelayanan terdapat 3 tahapan yaitu penetapan tujuan pelayanan, penetapan jenis pelayanan yang dibutuhkan, dan sumber daya yang akan digunakan. Pihak panti asuhan menjelaskan secara rinci mengenai program-program pelayanan yang ada di Panti Asuhan Al-Mubarak kepada penghuni panti. Penghuni panti wajib mengetahui fasilitas dan program pelayanan yang ada di panti asuhan agar penghuni panti nantinya dapat merasa nyaman selama tinggal di panti dengan fasilitas dan program yang ada di Panti Asuhan Al-Mubarak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh SB (31 tahun) salah seorang pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak, menjelaskan bahwa :

*“Oia, mereka (calon penghuni panti) dan orang tua mereka atau keluarga mereka wajib untuk mengetahui apa saja fasilitas, tujuan dan program pelayanan yang ada di panti ini dengan tujuan agar mereka nyaman selama tinggal di panti kita” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan GTM (14 tahun) sebagai berikut :

*“Ya kak, ketika kami masuk panti awalnya kami diberitahu fasilitas, tujuan dan program apa saja yang ada di panti” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat fasilitas ruangan tempat tidur anak asuh tidak sesuai dengan standar, di Panti Asuhan Al-Mubarak satu ruangan  $\pm$  berukuran 15 x 7 meter terdapat belasan anak asuh. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh SM (31 tahun) salah seorang pengasuh yang menjelaskan bahwa :

*“Kamarnya tidak sama besarnya, ada yang 2 orang, ada yang 4 orang, ada yang 6 orang, ada yang 12 orang, yaaaa pokoknya tergantung dari besaran kamarnya” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Macam-macam Kak, ada yang 2 orang Kak, ada yang 6 orang, ada juga 8 orang Kak, tergantung kamarnya besar atau kecil” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Pihak panti asuhan harus menetapkan jenis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh penghuni panti. Dalam menjalankan program pelayanan, pihak panti harus memberikan pelayanan sesuai kebutuhan penghuni panti. Kebutuhan tersebut berupa, sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, serta kegiatan keagamaan. Kebutuhan inilah yang harus dipenuhi pihak panti selama memberikan pelayanan kepada penghuni panti. Seperti yang diungkapkan oleh SB (31 tahun) salah seorang pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak, menjelaskan bahwa :

*“Sejak panti ini berdiri, ketentuan atau penetapan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan penghuni panti telah kita tetapkan, itu semua sudah ada diprogram-program kita dek, yang namanya kebutuhan wajib kita penuhi, jadi kebutuhan untuk semua adik-adik disini ya wajib kita penuhi, itu sudah menjadi tanggung jawab kita dari sisi apapun, dari aspek pendidikan mereka mau di sekolahkan di sekolah yang mereka mau ya kita sekolahkan, ada yang di swasta, ada yang di umum, ada yang di STM, begitu juga dengan pakaian dan keperluan lainnya, pokoknya apapun yang menjadi tuntutan, kebutuhan, kewajiban baik itu berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan semua itu harus kita penuhi. Alhamdulillah sampe sekarang semuanya bisa kita penuhi walaupun masih terdapat kekurangan dalam pemenuhannya” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti AWS (18 tahun) sebagai berikut :

*“Iya kak, kebutuhan-kebutuhan kami dalam bersekolah pihak panti asuhan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kami tersebut” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai standar makanan bagi anak asuh di Panti Asuhan Al-Mubarak, ternyata pihak Panti Asuhan Al-Mubarak tidak melakukan konsultasi dengan ahli gizi untuk pemenuhan kebutuhan makan anak asuh yang sesuai dengan standar gizi dan kesehatan. Hal ini dikemukakan oleh SB (31 tahun) salah seorang pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak, mengatakan bahwa :

*“Kita disini tidak melakukan konsultasi dengan ahli gizi, kami memberikan menu makanan anak asuh kami sesuai dengan kondisi keuangan panti, selain itu pihak donatur terkadang juga sering membantu dalam hal pemberian kebutuhan makan anak asuh” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Selanjutnya yang menjadi sorotan pada tahap perencanaan pelayanan adalah sumber daya yang ada di Panti Asuhan Al-Mubarak. Di Panti Asuhan Al-Mubarak jumlah pengurus dan pengasuh panti asuhan sebanyak 21 orang yang terdiri dari 12 orang pengurus dan 9 orang pengasuh dengan berbagai latar belakang pendidikan. Namun, dari jumlah pengurus dan pengasuh tersebut terdapat beberapa orang yang memiliki *double job*, yaitu pengasuh merangkap sebagai pengurus panti. Seperti yang diungkapkan oleh SB (31 tahun) salah seorang pengurus di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menyatakan bahwa :

*“Di panti ini jumlah pengurus dan pengasuh sebanyak 21 orang yang terdiri dari 12 orang pengurus dan 9 orang pengasuh yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing yang berkompeten dalam melaksanakan tupoksinya di panti asuhan. Tetapi dari 21 orang tersebut tidak mutlak adanya, arti kata ada beberapa orang pengasuh juga sekaligus merangkap menjadi pengurus panti” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Dari hasil wawancara dengan pihak Panti Asuhan Al-Mubarak, peneliti mengetahui bahwa didalam Panti Asuhan Al-Mubarak terdapat 9 orang pengasuh yang telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh SM (31 tahun) salah seorang pengasuh yang menjelaskan bahwa :

*“Disini kita memiliki 9 orang pengasuh yang terdiri dari 2 orang juru masak, 2 orang pengasuh putri, 2 orang instalasi listrik dan air (pengasuh putra), 2 orang mengajar mengaji (2 pengasuh putra dan ketua pengasuh juga ikut membantu), 1 orang ketua pengasuh” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Dalam pelaksanaannya, untuk memberikan pelayanan terhadap 97 orang anak asuh tidak mungkin Panti Asuhan Al-Mubarak berdiri sendiri tanpa adanya sumber dana. Sumber keuangan Panti Asuhan Al-Mubarak terbagi menjadi dua sumber, yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap yang pertama berasal dari pemerintah, yang kedua berasal dari *Asian Moeslim Charity Foundation* (AMCF) yang berlokasi di Dubai Uni Emirat Arab. Kemudian bantuan tidak tetap berasal dari swadaya masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh SM (31 tahun) salah seorang pengasuh yang menjelaskan bahwa :

*“Sumber dana yang panti dapatkan bermacam-macam, ada dari sumber daya masyarakat, seperti donatur-donatur tidak tetap, ada yang bayar zakat, ada yang bayar nazar dan sebagainya, kemudian donatur tetap dari pemerintah seperti Dinas Sosial Kota dan Provinsi, saat ini Dinas Sosial membantu Rp 3.000,- per hari untuk 1 orang anak yang hanya dibantu oleh Dinas Sosial sebanyak 25 orang dan pencairan dananya dalam jangka waktu 1 tahun 1 kali, sedangkan kebutuhan makan anak dalam 1 hari itu adalah Rp 15.000,-. Jadi 72 orang anak sisanya itu ditutupi oleh hasil swadaya masyarakat. Selanjutnya ada bantuan dari Asian Moeslim Charity Foundation (AMCF) yang didirikan di Dubai, mereka membantu khusus anak-anak yang berada di Asia dan kita cuma dibantu sebanyak 7 orang anak dengan Rp 200.000,- per anak dalam 1 bulan, disamping itu kami juga masukan proposal-proposal untuk mendapatkan bantuan dana, namun hasil bantuan yang didapat sangat kecil dan ada yang tidak ada jawaban sama sekali, tetapi kami tetap bersyukur walaupun bantuan yang kami terima dirasa masih kurang untuk memenuhi kebutuhan anak asuh disini” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Pada tahap ini pada dasarnya semua tahapan telah dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Al-Mubarak, namun yang menjadi sorotan pada tahap perencanaan pelayanan ini adalah mengenai fasilitas ruangan tempat tidur anak asuh, kemudian pemenuhan kebutuhan standar makan anak asuh yang tidak melibatkan ahli gizi, hal ini dikarenakan terkait masalah pendanaan panti asuhan yang minim. Selanjutnya mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih terdapat rangkap jabatan.

#### **5.1.2.4 Tahap Pelaksanaan Pelayanan**

Panti asuhan sebagai lembaga pengganti orang tua untuk sementara bagi anak-anak harus bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan. Panti asuhan harus memahami bahwa setiap aspek bimbingan yang ada di panti asuhan ditujukan agar pemenuhan bimbingan yang ada di panti asuhan dapat dilakukan secara menyeluruh. Pada tahap pelaksanaan pelayanan ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi bimbingan individu, kelompok, sosial, mental psikososial, pelatihan keterampilan, fisik kesehatan, dan pendidikan kepada setiap anak asuhnya.

Bimbingan individu yang dilakukan Panti Asuhan Al-Mubarak lebih kearah masalah pribadi dari setiap anak. Pihak panti melakukan pendekatan, motivasi, dan penguatan mental kepada anak yang memiliki masalah sehingga pihak panti dapat membantu mencari solusi dari masalah yang dialami oleh anak tersebut. Untuk membantu anak yang sedang mengalami masalah, pihak panti melakukan asesment terhadap permasalahan yang dihadapi anak tersebut dan pihak panti juga menjaga informasi tentang permasalahan anak yang sifatnya rahasia. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh SB (31 Tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menjelaskan bahwa :



*“Kita melakukan bimbingan individu lebih cenderung kearah masalah-masalah pribadi si anak, kami melakukan pendekatan, memberikan motivasi dan penguatan mental kepada anak asuh yang memiliki masalah sehingga kami dapat membantu mencari solusi dari masalah yang dihadapinya. Untuk membantu permasalahan yang dihadapi anak asuh, kami melakukan asesment terhadap permasalahan yang dihadapinya, dan kami sangat menjaga kerahasiaan dari permasalahan anak asuh” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Ya kak, pihak panti terkadang membantu kami kalau kami ada masalah, akan tetapi kami merasa canggung untuk menceritakan masalah pribadi kami kepada pengasuh, selain itu pengasuh disini sedikit kurang perhatian dan juga kurang peka terhadap permasalahan kami kak” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Bimbingan kelompok yang diberikan Panti Asuhan Al-Mubarak terhadap anak asuh berupa belajar bersama, membantu melaksanakan kegiatan sehari-hari yang memerlukan tanggung jawab seperti sekolah, belajar, ibadah dan piket, namun tetap proporsional dengan memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk bermain dan beristirahat. Pihak panti juga membantu dalam memfasilitasi bimbingan kelompok kepada anak asuh, melalui bimbingan kelompok ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan antara pihak panti dan penghuni panti, dan sesama penghuni panti. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh MS (26 Tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menjelaskan bahwa :

*“Kami memberikan bimbingan kelompok kepada anak-anak asuh disini seperti belajar bersama, sekolah, ibadah dan piket, akan tetapi kita tetap memberikan ruang atau kesempatan kepada adek-adek disini untuk bermain dan beristirahat. Harapannya dengan bimbingan kelompok yang kita berikan dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan antara pihak panti dan anak asuh, dan antara sesama mereka sendiri” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Ya kak, disini kami sering belajar bersama, sholat berjamaah dan piket di panti, kemudian disore harinya kami bermain dengan penghuni panti lainnya” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan kerohanian yang dilakukan Panti Asuhan Al-Mubarak terhadap anak asuhnya dilaksanakan sehabis sholat Maghrib sampai menjelang sholat Isya. Proses pengajian dilakukan oleh para pengasuh panti dan juga melibatkan anak asuh yang telah diseleksi dan diuji pembacaan Al-Qur’annya untuk membantu pengasuh dalam mengajari anak asuh lainnya untuk mengaji. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh SM (31 tahun) salah seorang pengasuh yang menjelaskan bahwa :

*“Untuk kegiatan kerohanian seperti mengaji, itu kita alokasikan waktunya sehabis Maghrib dek, jadi kegiatan mengaji anak asuh dimulai sehabis Sholat Maghrib sampai menjelang Sholat Isya, kemudian kita melakukan Sholat Isya secara berjamaah, yang mengajari mereka mengaji adalah para pengasuh disini, dan juga melibatkan para anak asuh yang telah kita seleksi dan kita uji yang bacaannya bagus dan fasih itu kita berikan mandat untuk membantu pengasuh mengajari anak asuh lainnya” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Kami ngaji habis Sholat Maghrib sampai Isya Kak, yang mengajari kami ngaji para pengasuh disini Kak, ada juga dari sama-sama anak panti yang lebih pintar mengajari kami mengaji” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Dari hasil observasi dan wawancara, dari 66 orang jumlah anak asuh putra dan 31 anak asuh putri yang ada di Panti Asuhan Al-Mubarak, tidak satupun anak asuh yang melakukan Sholat Tahajud, hal ini dikarenakan pihak panti tidak mewajibkan Sholat Tahajud untuk anak asuh, pihak panti berpendapat bahwa untuk melakukan ibadah

tersebut sejatinya atas kesadaran anak asuh sendiri yang melakukannya, akan tetapi pihak panti asuhan tidak lepas tangan begitu saja, pihak panti memberi saran serta motivasi kepada anak asuh agar membiasakan Sholat Tahajud tersebut. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh SM (31 tahun) salah seorang pengasuh yang menjelaskan bahwa :

*“Disini tidak ada aturan yang wajib untuk melakukan Sholat Tahajud, kita tidak mengharuskan anak asuh untuk melakukan Sholat Tahajud, akan tetapi kita membiasakan mereka untuk melakukan ibadah-ibadah sakral seperti itu” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Dari ke 3 informan semuanya menjawab sama.

*“Tidak Kak, cuma pengasuh selalu memberitahu kami menasehati untuk membiasakan Sholat Tahajud” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Pada tahapan bimbingan sosial, kegiatan dan pendekatan yang harus dilakukan panti asuhan terhadap anak asuh adalah dengan memberikan pemahaman bahwa masa perkembangan anak adalah kunci bagi tahapan sosialisasi, sehingga anak perlu memperoleh ruang dan kesempatan yang fleksibel untuk bersosialisasi secara aman dan bertanggung jawab. Anak perlu memperoleh tanggung jawab sesuai kematangan usia mereka sehingga diakui kapasitasnya untuk membuat pilihan dan berpartisipasi dalam membuat keputusan.

Pengasuh secara langsung memberikan bimbingan sosial terhadap anak asuh dengan mengenali kebutuhan emosional, sosial dan budaya anak asuh sesuai dengan usia dan tahap perkembangan dari anak asuh tersebut. Pihak panti mendorong anak asuh untuk menjalin dan menjaga hubungan dengan teman seusia mereka, baik itu didalam panti, sekolah, maupun dilingkungan sekitar panti untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, pihak panti juga mendorong dan memfasilitasi anak asuh untuk aktif dalam kegiatan disekolah antara lain dengan menyediakan transportasi, waktu yang

fleksibel, dan dukungan lain yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh SB (31 Tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak sebagai berikut :

*“Ya disini kita tuntun, kita bimbing adik-adik untuk bersosialisasi atau membangun hubungan dengan teman-teman seusia mereka, baik itu didalam panti, teman sekolah sampai kelingkungan sekitar panti. Selain itu kami pihak panti juga mendorong dan memfasilitasi mereka agar selalu aktif dalam kegiatan disekolah, pokoknya apapun yang menjadi kebutuhan mereka kami selalu berusaha untuk memenuhinya, mulai dari uang transportasi, waktu yang untuk mereka melakukan kegiatan, dan keperluan-keperluan lainnya, dana yang kita pergunakan tersebut tentu bersumber dari keuangan panti” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan AWS (18 tahun) sebagai berikut :

*“Kalo ada kegiatan disekolah misalnya ekstrakurikuler, pihak panti sangat mendukung kami dalam kegiatan tersebut, kami juga diberi uang untuk naik angkot pergi kesekolah” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Pihak panti asuhan juga mendukung relasi persaudaraan diantara anak-anak penghuni panti dengan memperlakukan setiap anak secara adil dalam pemenuhan hak dan tanggung jawab, membiasakan untuk saling berbagi dan menghargai, juga untuk saling berdiskusi dan membuat keputusan bersama. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh MS (26 Tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak sebagai berikut :

*“Kami disini selalu menanamkan nilai-nilai persaudaraan terhadap anak asuh, kami selalu memperlakukan secara adil kepada seluruh anak asuh seperti pemenuhan hak dan tanggung jawab, membiasakan mereka untuk saling berbagi dan menghargai, dan bermusyawarah dalam membuat keputusan bersama” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Untuk menghindari hubungan kekuasaan yang tidak sehat antara penghuni panti, pihak panti memberi wewenang kepada penghuni panti yang lebih tua untuk melaporkan pelanggaran dan mendisiplinkan penghuni panti yang lebih muda. Kemudian untuk

membangun relasi antara penghuni yang lebih tua dan yang lebih muda, pihak panti mengatur komposisi usia dalam kamar anak agar terciptanya situasi dimana anak dapat bergaul dengan akrab. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh MS (26 Tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menjelaskan bahwa :

*“Terkait dengan pertanyaan adek masalah kedisiplinan, merekakan masih kecil-kecil, jadi terkadang mereka ada yang tidak disiplin dan mungkin ada yang nakal, nah untuk mngantisipasi hal tersebut kami memberi wewenang kepada senior mereka untuk melaporkan pelanggaran dan mendisiplinkan penghuni panti yang lebih muda. Untuk membangun relasi antar penghuni panti yang senior dan junior, kami mengatur komposisi usia dalam kamar tidur mereka agar terciptanya situasi dimana anak dapat bergaul dengan akrab” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Bimbingan secara mental psikososial yang diberikan Panti Asuhan Al-Mubarak terhadap anak asuh yaitu berupa memberikan pemahaman, penguatan mental, dan motivasi yang beracuan kepada agama, sehingga anak asuh tersebut dapat termotivasi dan terus bersemangat dalam menjalani kehidupannya untuk menjadi yang lebih baik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh SG (38 Tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menjelaskan bahwa :

*“Kami memberikan bimbingan mental psikososial kepada anak asuh berupa pemahaman, penguatan mental, dan motivasi yang beracuan kepada agama, sehingga mereka termotivasi dan bersemangat kembali dalam menjalanin kehidupannya” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Bimbingan pelatihan keterampilan yang diberikan Panti Asuhan Al-Mubarak terhadap anak asuh masih sangat minim, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. Ketersediaan dana yang kurang untuk memfasilitasi penghuni panti untuk melakukan pelatihan keterampilan.
2. Tidak adanya fasilitas untuk mendukung kegiatan keterampilan.

3. Minimnya jaringan kerja atau relasi dari pihak Panti Asuhan Al-Mubarak terhadap pihak ketiga.
4. Jumlah anak asuh yang semakin bertambah.

Hal inilah yang menyebabkan terhentinya hubungan kerja antara pihak panti asuhan dengan pemberi pelatihan keterampilan, dikarenakan sebelumnya pihak panti asuhan pernah menjalin hubungan kerja dengan pengrajin meuble, pelatihan komputer, dan kursus menjahit. Akan tetapi, baru-baru ini ada relawan yang ingin memberikan pelatihan keterampilan berupa keterampilan memangkas rambut dan perawatan rambut di Panti Asuhan Al-Mubarak. Hal ini dilaksanakan setiap hari Minggu yang berlokasi di Panti Asuhan Al-Mubarak. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh SG (38 Tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menjelaskan bahwa :

*“Mengenai bimbingan keterampilan, dulu kami pernah bekerja sama dengan pengrajin meuble, terus pelatihan komputer, dan kursus menjahit, tetapi sekarang tidak lagi karena ada beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor ekonomi. Akan tetapi, baru-baru ini ada relawan yang ingin memberikan keterampilan memangkas dan perawatan rambut kepada anak asuh. Ini dilaksanakan setiap hari minggu lokasinya dipanti kita” (Wawancara 22 Juli 2013).*

Hal ini diperkuat namun sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Kalau dulu ada pengrajin meuble, belajar komputer dan kursus menjahit, tetapi sudah beberapa tahun terakhir kami tidak lagi dibekali keterampilan tersebut, beberapa bulan yang lalu kami belajar memangkas dan merawat rambut, tetapi akhir-akhir ini sudah tidak lagi” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa untuk kegiatan keterampilan di Panti Asuhan Al-Mubarak masih minim, seperti contoh untuk kegiatan nasyid, pihak panti menjelaskan bahwa tidak adanya media sehingga kegiatan ini

menjadi vakum, sebelumnya kegiatan ini dulu dilaksanakan oleh Panti Asuhan Al-Mubarak, namun karena keterbatasan dana dan media kegiatan ini dihentikan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh SM (31 tahun) salah seorang pengasuh yang menjelaskan bahwa :

*“Dulu kita memiliki grup nasyid dan rebana putra putri, namun untuk beberapa tahun terakhir ini anggota nasyid kita sudah tidak ada lagi karena banyak anak asuh yang sudah tamat, tetapi tahun ini kita melakukan seleksi kembali namun baru tahap awal, kemudian kita terbentur oleh media (alat-alat) yang telah tua yang tidak bisa dipakai lagi” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Sejak kami masuk di panti ini memang tidak ada nasyid Kak” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Bimbingan fisik kesehatan yang diberikan Panti Asuhan Al-Mubarak kepada anak asuh yaitu senam pagi yang dilakukan sehabis Sholat Subuh. Disamping itu pihak panti juga memanfaatkan kesempatan dari para mahasiswa dan mahasiswi kesehatan yang melakukan penelitian di Panti Asuhan Al-Mubarak. Seperti yang dikemukakan oleh SN (38 Tahun) informan yang merupakan salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak menjelaskan bahwa :

*“Kami selalu melakukan kegiatan senam pagi setiap hari sehabis sholat subuh, disamping itu, anak-anak kesehatannya sering melakukan penelitian disini seperti anak STIKES dan POLTEKES, pada saat mereka melakukan penelitian, kita mulai kenal tuh, jadi sekaligus kita ajak mereka bermitra untuk melakukan cek kesehatan kepada anak asuh sesuai dengan bidang mereka masing-masing dan mereka termasuk relawan kita” (Wawancara 24 Juli 2013).*

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Disini sehabis Sholat Subuh kami selalu melakukan senam pagi kak, terus kadang-kadang kalau ada anak kesehatan penelitian disini kami diberikan ilmu tentang kesehatan” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Untuk pemeriksaan kesehatan ke ahli medis atau kedokter, pihak Panti Asuhan Al-Mubarak belum bisa menjadwalkan secara rutin karena tergantung dengan kesibukan anak asuh dan keuangan panti, akan tetapi pihak panti asuhan melakukan kerja sama dengan mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir seperti akper dan akbid untuk memberikan materi masalah kesehatan kepada anak asuh. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh SN (38 Tahun) adalah salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menjelaskan bahwa :

*“Untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 97 orang anak asuh kedokter kami belum bisa menjadwalkan secara reguler, hal ini tergantung dengan kesibukan dari anak asuh sendiri dan hal yang sangat penting adalah masalah pendanaan. Tetapi kami melakukan kerja sama dengan mahasiswa atau mahasiswi dari akper dan akbid yang sudah semester atas untuk dapat memberikan sedikit banyak materi tentang kesehatan kepada anak asuh, hal ini sangat membantu kami dalam memberikan pendidikan fisik kesehatan kepada adik-adik dipanti” (Wawancara 24 Juli 2013).*

Pihak Panti Asuhan Al-Mubarak juga memfasilitasi, mengingatkan dan memberi contoh kepada anak asuhnya untuk memelihara kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menyediakan tempat sampah, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur serta menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan. Selain itu pihak panti asuhan juga menyediakan informasi memadai tentang kesehatan termasuk kesehatan reproduksi, bahaya merokok dan bahaya NAPZA kepada anak panti. Hal ini



seperti yang dijelaskan oleh SN (38 Tahun) salah satu pengasuh di Panti Asuhan Al-Mubarak yang menjelaskan bahwa :

*“Disamping itu kami selaku pengasuh juga memfasilitasi, mengingatkan serta memberikan contoh kepada anak asuh untuk selalu membiasakan hidup bersih dan sehat seperti kami menyediakan tempat sampah, mengajari anak asuh untuk membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, mengosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur. Kemudian kami juga menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, bahaya merokok dan bahaya NAPZA kepada anak panti kami” (Wawancara 24 Juli 2013).*

Panti Asuhan Al-Mubarak bertanggung jawab secara penuh apabila terdapat anak asuhnya ada yang sakit. Proses penanganan yang dilakukan oleh pihak panti sesuai dengan sakit atau penyakit yang diderita oleh anak asuh, apabila penyakit yang diderita anak asuh tersebut diharuskan dibawa ke rumah sakit atau ke dokter maka pihak panti akan membawanya ke rumah sakit atau ke dokter. Namun, apabila penyakit anak asuh tersebut dalam konteks skala ringan maka pihak panti tidak perlu membawanya ke dokter, hal ini seperti yang disampaikan oleh SM (31 tahun) salah seorang pengasuh yang menjelaskan bahwa :

*“Kalau sakit tentu kita obati, masalah dibawa ke rumah sakit atau ke puskesmas itu tergantung penyakit yang dialami. Biasanya adek-adek mengalami infeksi ringan seperti gatal-gatal, flu, sakit kepala, hal-hal tersebut bisa pihak panti atasi. Dulu pernah ada anak asuh yang sakit malaria tipes dan itu kita bawa ke rumah sakit untuk mendapatkan pengobatan lebih lanjut” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Kalau kami sakit kami mengadu kepengasuh dan pengasuh yang memberikan kami obat Kak” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di Panti Asuhan Al-Mubarak pihak panti memberikan makan kepada anak asuh sebanyak tiga kali sehari yaitu sebelum pergi sekolah, sepulang dari sekolah dan sesudah Magrib atau sesudah Isya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh SM (31 tahun) salah seorang pengasuh yang menjelaskan bahwa :

*“Kalau masalah makan tentu kami memberikan makan mereka 3 kali sehari, pertama pada saat sebelum pergi sekolah, kedua sepulang sekolah, ketiga menjelang Maghrib atau sesudah Isya tergantung dengan kesibukan, kalau sore ada kesibukan, makannya pada saat sesudah Sholat Isya, kalau sore tidak ada kesibukan makannya sebelum Sholat Maghrib” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Kami makan 3 kali Kak, pagi, siang dan malam” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Pendidikan formal, non-formal, dan informal yang diterima anak asuh adalah bagian dari rencana pengasuhan anak sehingga harus disesuaikan dengan jenis pengasuhan dan jangka waktu anak tinggal dipanti asuhan, baik dalam pengasuhan darurat (maksimal 3 bulan), pengasuhan jangka pendek (3 s/d 18 bulan), dan pengasuhan jangka panjang (lebih dari 18 bulan).

Pihak Panti Asuhan Al-Mubarak memfasilitasi anak untuk memperoleh pendidikan formal baik didalam maupun diluar panti asuhan. Selain pendidikan formal, pihak panti juga mendukung anak asuh menempuh pendidikan non-formal jika tidak berhasil dalam jalur pendidikan formal, seperti melalui jalur paket A untuk setingkat SD, paket B untuk setingkat SMP, dan paket C untuk setingkat SMA.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh BS (49 Tahun) salah satu pengurus panti sebagai berikut :

*“Mengenai masalah pendidikan, kami dari pihak panti asuhan tentu akan selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak asuh, kami memberikan pendidikan formal baik didalam maupun diluar panti asuhan. Selain pendidikan formal, kami juga mendukung anak asuh untuk menempuh pendidikan non formal apa bila tidak berhasil di jalur formal, seperti paket A, B dan C, alhamdulillah sejauh ini tidak ada anak asuh kita yang menempuh jalur non formal, semuanya menempuh pendidikan formal” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Selain itu, anti Asuhan Al-Mubarak juga mendukung tercapainya tujuan akademi pendidikan bagi anak selama mereka tinggal di panti asuhan, dengan memfasilitasi penyediaan berbagai fasilitas penunjang pendidikan seperti peralatan belajar, transportasi, bimbingan belajar dan fasilitas lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh BS (49 Tahun) salah satu pengurus dari Panti Asuhan Al-Mubarak :

*“Ya, seperti yang saya sampaikan tadi bahwa kami dari pihak panti asuhan tentu akan selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak asuh, untuk itu kami memberikan fasilitas penunjang pendidikan mereka dengan memberikan mereka perlengkapan sekolah seperti alat tulis dll, kemudian kami juga memberikan uang transportasi untuk mereka, bimbingan belajar dan fasilitas lainnya untuk tercapainya tujuan akademi pendidikan mereka selama mereka tinggal di panti” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Panti Asuhan Al-Mubarak mendukung anak asuhnya untuk melakukan pilihan yang terkait dengan pendidikan mereka selama tinggal di panti asuhan, dengan memberikan informasi yang memadai dan pertimbangan bagi pilihan anak asuh, memfasilitasi diskusi untuk membahas alternatif pilihan. Disamping itu panti asuhan juga harus mendukung tercapainya fungsi sosial anak, pendidikan bagi anak selama tinggal di panti asuhan, melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam kegiatan sosial lain yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sekurang-kurangnya

dengan pemberian izin, fleksibilitas waktu dan dukungan dana. Hal ini sesuai yang disampaikan salah satu pengurus panti asuhan BS (49 Tahun) sebagai berikut :

*“Kami disini tidak membatasi ruang gerak anak asuh untuk mereka memilih sekolah mana yang mereka inginkan, kami hanya memberikan informasi yang memadai dan pertimbangan pilihan anak asuh itu sendiri, kemudian kami memfasilitasi diskusi untuk membahas alternatif pilihan. Disamping itu kami pihak panti asuhan juga mendukung anak asuh untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh sekolah mereka masing-masing demi tercapainya fungsi sosial dan pendidikan mereka. Tentu kami akan memberi kan izin, waktu dan dukungan dana” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Pihak panti tidak pernah melarang kami untuk masuk kesekolah yang kami inginkan” (Wawancara 27 Juli 2013).*

Dalam tahap pelaksanaan pelayanan semua tahapan pada dasarnya telah dilaksanakan oleh pihak panti, baik itu bimbingan secara individu, kelompok, sosial, mental psikososial, pelatihan keterampilan, fisik kesehatan, dan pendidikan, hanya saja ada beberapa tahapan yang sedikit menjadi masalah, yaitu pada tahap bimbingan individu, anak asuh merasakan pengasuh kurang perhatian dan kurang peka terhadap permasalahan yang mereka hadapi, kemudian yang menjadi permasalahan adalah pada tahapan pelatihan keterampilan dan fisik kesehatan pihak panti asuhan mengalami masalah dalam pendanaan, namun pihak panti asuhan mencari jalan alternatif atau solusi agar tahapan tersebut tetap berjalan. Akan tetapi walaupun tahapan tersebut tetap berjalan, tahapan tersebut masih belum maksimal.

#### 5.1.2.5 Tahap Pasca Pelayanan

Didalam tahap pasca pelayanan terdapat empat tahapan yaitu penghentian pelayanan, rujukan, pemulangan dan penyaluran, dan pembinaan lanjut. Penghentian pelayanan di Panti Asuhan Al-Mubarak ada 3 macam, yang pertama adalah penghentian dilakukan apabila anak asuh tersebut telah selesai menjalani proses pelayanan di panti asuhan, yang kedua adalah penghentian dilakukan apabila pihak keluarganya yang meminta anak asuh tersebut untuk pulang atau dalam arti kata pihak keluarga mengambil ahli untuk merawat anak tersebut, yang ketiga adalah penghentian dilakukan apabila anak asuh melanggar aturan di panti asuhan yang sifatnya berat. Pihak panti juga memberitahu proses penghentian layanan tersebut bagi calon penghuni panti. Hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Mubarak BS (49 Tahun) sebagai berikut :

*“Tentu ada penghentian pelayanan atau pengahiran pelayanan terhadap anak asuh disini. Penghentian pelayanan tersebut terdiri dari 3 macam, yang pertama penghentian pelayanan karena anak asuh telah menjalani proses pelayanan di Panti Asuhan Al-Mubarak, penghentian pelayanan yang kedua itu dilakukan kalau ada pihak keluarga aak asuh tersebut ingin memulangkan anak tersebut, artinya pihak keluarga yang akan merawat anak asuh tersebut, dan yang ketiga adalah apabila anak asuh tersebut melanggar peraturan yang berat di panti dan proses penghentian pelayanan tersebut selalu kami beritahu kepada calon penghuni panti yang akan masuk kesini” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu penghuni panti asuhan YT (18 tahun) sebagai berikut :

*“Ya kak, pada saat kami mau masuk kepanti kami diberitahu proses penghentian pelayanan di Panti Asuhan Al-Mubarak” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Terkait dengan penghentian pelayanan dalam hal melanggar aturan yang sifatnya berat, pihak panti asuhan harus memahami bahwa penegakan aturan dan disiplin termasuk bagaimana cara disiplin tersebut ditegakkan merupakan upaya untuk mendukung perilaku positif dan penghargaan terhadap orang lain, selain itu panti asuhan memfasilitasi staf, pengasuh, orang dewasa didalam panti asuhan dan anak untuk membangun kesepakatan akan sanksi yang harus diterima, apabila ada pihak yang melanggar aturan dan sanksi tersebut bukan untuk memalukan atau merendahkan anak.

Dalam menentukan aturan disiplin dan sanksi, Panti Asuhan Al-Mubarak melibatkan anak asuh bersama pengasuh dan pengurus untuk merumuskan berbagai aturan yang mereka anggap penting untuk kehidupan bersama mereka dan kepentingan yang terbaik untuk anak asuh. Hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Mubarak BS (49 Tahun) sebagai berikut :

*“Ya, tentu disini kami memiliki peraturan yang mana praturan tersebut sebagai kontrol dalam menuntun kami agar kami disiplin. Kami harus mematuhi peraturan tersebut, kalau tidak tentu akan mendapatkan sanksi bagi setiap yang melanggarnya. Untuk menentukan aturan disiplin dan sanksi tersebut, kami melibatkan mulai dari anak asuh, pengasuh dan pengurus untuk merumuskan apa-apa saja yang dianggap penting dan tentu saja untuk kepentingan yang terbaik anak asuh” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Proses penghentian pelayanan atau pemberian sanksi terhadap anak asuh akan dilakukan apabila anak tersebut telah melanggar aturan yang sifatnya berat. Hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Mubarak BS (49 Tahun) sebagai berikut :

*“Tidak menutup kemungkinan kita mengembalikan mereka kepada orang tuanya, kita disini ada aturan, aturan kita kriterianya ada yang ringan, sedang dan berat, jadi kalau mereka melanggar aturan yang telah kita tetapkan kita akan beri sanksi kepada mereka. Anak yang diberhentikan karena telah melakukan pelanggaran yang berat yang tidak bisa ditolerir lagi seperti*

*pembunuhan, perzinahan, dan lain sebagainya yang termasuk katagori berat. Kita disini melakukan pengawasan 24 jam, jadi begitu ada informasi terjadi pelanggaran aturan maka langsung kita berikan tindakan keras, karena misi kita menyelamatkan masa depan mereka dan menjaga nama baik Panti Asuhan Al-Mubarak” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Pada tahapan proses rujukan pihak panti akan memfasilitasi rujukan tersebut kepada pihak yang terkait, akan tetapi sampai saat ini belum ada kasus yang terjadi. Hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Mubarak BS (49 Tahun) sebagai berikut :

*“Apabila rujukan tersebut dianggap perlu maka kami akan akan memfasilitasi rujukan kepada pihak yang terkait, namun sejauh ini belum ada kasus yang bersifat khusus terjadi” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Proses pengembalian anak yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Mubarak dilakukan apabila anak tersebut telah selesai menempuh pendidikan hingga tamat SMA. Kemudian pihak panti asuhan memanggil atau menghubungi keluarga anak tersebut yang masih ada dan menjelaskan bahwasannya anak tersebut telah selesai diasuh oleh pihak panti asuhan. Untuk selanjutnya pihak panti asuhan akan mengantar anak tersebut kembali kepada keluarganya. Hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Mubarak BS (49 Tahun) sebagai berikut :

*“Pengembalian anak asuh kepada keluarganya dilakukan apabila anak asuh tersebut telah selesai menempuh pendidikan hingga tamat SMA. Selanjutnya kami menghubungi atau memanggil keluarga atau sanak saudara anak asuh tersebut untuk menjelaskan bahwa anak tersebut telah selesai kami asuh. Selanjutnya kami mengantar anak asuh tersebut kembali keluarganya” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Dalam proses pembinaan lanjutan terhadap anak asuh, pihak panti melakukan monitor atau memantau anak asuh tersebut apakah sudah bekerja atau kembali kekeluarganya. Panti Asuhan Al-Mubarak memberikan kebebasan kepada anak asuh

yang telah selesai mengikuti proses pelayanan di panti asuhan untuk memilih ingin kembali kekeluarganya atau tetap tinggal di panti asuhan, kalau anak tersebut memilih untuk tetap tinggal di panti maka hal ini harus mendapatkan persetujuan dari pihak keluarganya. Bagi anak asuh yang sudah dibina di panti dan mereka ingin kembali kekeluarganya, pihak panti asuhan kesulitan dalam hal memantau atau untuk melakukan monitoring terhadap anak tersebut. Untuk itu proses tersebut tidak dilaksanakan oleh pihak panti. Hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Mubarak BS (49 Tahun) sebagai berikut :

*“Tapi yang jelas, mereka setelah tamat SMA dan ingin lanjut kuliah mereka ingin tinggal disini boleh, mereka tidak kuliah dan ingin tinggal disini juga boleh, tetapi tetap dalam aturan yang berlaku di panti seperti tidak memberikan contoh yang buruk kepada adik-adik mereka, tentu saja dalam hal ini harus dapat persetujuan dari pihak keluarganya. Banyak senior, alumni yang masih tinggal disini bahkan ada yang sampai menikah, semua biaya itu dibantu oleh pihak panti. Tetapi bagi alumni atau senior-senior yang ingin kembali kekeluarganya kami tidak melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap anak tersebut, kenapa tidak karena sulit bagi kami untuk melakukan hal tersebut, seperti SDM dan pendanaan yang tidak memungkinkan” (Wawancara 10 Oktober 2013).*

Berdasarkan pemaparan diatas, beberapa tahapan pasca pelayanan yang ada telah berjalan sesuai standar tahapan yang ada, akan tetapi pada proses tahapan rujukan belum dilaksanakan, hal ini dikarenakan belum adanya kasus yang terjadi, selain itu pada tahapan pembinaan lanjutan, pihak panti tidak melaksanakan tahapan tersebut dengan alasan SDM yang minim dan pendanaan yang tidak mencukupi.



## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Standar Pelayanan di Panti Asuhan Al-Mubarak**

#### **5.2.1.1 Tahap Pendekatan Awal**

Upaya untuk menentukan kebutuhan anak terhadap pengasuhan baik yang berbasis keluarga maupun pengasuhan alternatif, dilakukan melalui tahapan yang bersifat berkelanjutan mulai dari pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah, perencanaan pelayanan, pelaksanaan pelayanan dan pengakhiran pelayanan.

Pendekatan awal merupakan tahap pertama untuk menemukan kesesuaian antara kebutuhan anak dan keluarganya terhadap pengasuhan, dengan pelayanan yang tersedia di panti asuhan. Panti asuhan harus bertindak sebagai pihak yang memberikan sosialisasi untuk anak-anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif dan tidak secara proaktif melakukan rekrutmen anak-anak dalam komunitas yang tidak membutuhkan pengasuhan alternatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahap pendekatan awal dapat dilihat pada tabel 5.2.1.1 sebagai berikut :

**Tabel 5.2.1.1 Tahap Pendekatan Awal**

<b>No</b>	<b>Tahap Pendekatan Awal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Maksimal/Belum Maksimal</b>
<b>1</b>	Sosialisasi program di Panti Asuhan Al-Mubarak	Dilaksanakan	Maksimal
<b>2</b>	Penjaringan/ penjangkauan calon klien	Dilaksanakan	Maksimal
<b>3</b>	Seleksi calon klien	Dilaksanakan	Maksimal
<b>4</b>	Penerimaan dan registrasi	Dilaksanakan	Maksimal
<b>5</b>	Konferensi kasus	Dilaksanakan	Belum Maksimal

*Sumber : Hasil penelitian 22 Juli 2013*

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis menunjukkan bahwa semua tahapan yang ada didalam pendekatan awal semuanya telah dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Al-Mubarak. Namun, pada tahapan konferensi kasus dalam hal ini sudah dilakukan hanya saja belum maksimal. Hal ini dikarenakan pada tahapan konferensi kasus hanya pihak panti saja yang melakukan tahapan tersebut. Kondisi ini tidak sesuai dengan konsep konferensi kasus yang dikemukakan oleh Prayitno yang menjelaskan bahwa konferensi kasus merupakan forum terbatas yang diupayakan oleh konselor untuk membahas suatu kasus dan arah-arrah penanggulangannya (Prayitno, 2012:335).

Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Artinya, tidak semua pihak bisa disertakan dalam konferensi kasus, hanya mereka yang dianggap memiliki pengaruh dan kepentingan langsung dengan permasalahan seseorang yang boleh dilibatkan dalam konferensi kasus. Setiap pembicaraan yang muncul dalam konferensi kasus bersifat rahasia dan hanya untuk diketahui oleh para peserta konferensi. (Akhmad Sudrajat : 2008).

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:322) tujuan dari konferensi kasus adalah :

- a. Diperolehnya gambaran yang lebih jelas, mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan siswa. Gambaran yang diperoleh itu lengkap dengan saling sangkut paut data atau keterangan yang satu dengan yang lain.
- b. Terkomunikasinya sejumlah aspek permasalahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan yang bersangkutan, sehingga penanganan masalah itu menjadi lebih mudah dan tuntas.

- c. Terkoordinasinya penanganan masalah yang dimaksud sehingga upaya penanganan itu lebih efektif dan efisien.

#### **5.2.1.2 Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah**

Panti asuhan perlu melakukan asesmen secara menyeluruh kepada setiap anak yang dirujuk ke panti asuhan untuk memahami isu-isu yang dihadapi oleh anak dan situasi keluarganya dan kemungkinan solusinya. Asesmen adalah proses sistematis dalam mengumpulkan data seorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang pada saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. (James A Mc. Loughlin & Rena B Lewis, 1998). Asesmen dilakukan oleh pihak panti asuhan yang mendukung pelaksanaan tugas di panti asuhan yang bekerja sama dengan Dinas Sosial atau instansi yang menyelenggarakan tugas-tugas bidang sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahap pengungkapan dan pemahaman masalah dapat dilihat pada tabel 5.2.1.2 sebagai berikut :

**Tabel 5.2.1.2 Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah**

<b>No</b>	<b>Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Maksimal/Belum Maksimal</b>
<b>1</b>	Analisi kondisi klien, keluarga dan lingkungan	Dilaksanakan	Maksimal
<b>2</b>	Karakteristik masalah	Dilaksanakan	Maksimal
<b>3</b>	Kapasitas mengatasi masalah dan sumber daya	Dilaksanakan	Maksimal
<b>4</b>	Konferensi kasus	Dilaksanakan	Belum Maksimal

*Sumber : Hasil penelitian 22 Juli 2013*

Dari hasil penelitian pada tahap pengungkapan dan pemahaman masalah menunjukkan bahwa secara umum semua tahapan telah dilaksanakan oleh pihak Panti Asuhan Al-Mubarak. Akan tetapi, pada tahapan konferensi kasus telah dilaksanakan

oleh pihak panti asuhan, dalam hal ini pihak panti asuhan melaksanakan tahapan konferensi kasus hanya tim dari panti asuhan saja, pihak panti tidak melibatkan *stakeholder* dalam melaksanakan proses tahapan konferensi kasus tersebut. Walaupun pihak panti telah melaksanakan tahapan tersebut, hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Roebyantho (2010) yang menjelaskan bahwa konferensi kasus dilakukan untuk menentukan bentuk pemberian perlakuan/ intervensi. Konferensi kasus merupakan forum terbatas, hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mengikuti kegiatan konferensi kasus, yaitu orang-orang yang dianggap dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Baik memberi keterangan, kemudahan, komitmen, dan sebagainya. Beberapa aspek yang dipertimbangkan untuk memberikan intervensi antara lain aspek fisik, aspek mental psikologis, dan aspek keterampilan. Selain itu kondisi daerah asal dan pasaran kerja pun harus pula diperhatikan.

Oleh karena itu, konferensi kasus dapat dikatakan sebagai pertemuan tertutup. Namun konferensi kasus juga dapat dikatakan sebagai pertemuan terbuka. Konferensi kasus terbuka untuk kasus yang dibahas, artinya tidak hanya untuk membahas satu macam kasus. Secara umum, tujuan konferensi kasus adalah mencari interpretasi dan solusi-solusi yang dapat digunakan untuk membantu konseli secara bersama-sama dengan orang-orang yang berpengaruh terhadap konseli.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan konferensi kasus menurut Roebyantho adalah :

- a. Mendalami seberapa jauh/luas permasalahan yang dihadapi klien.
- b. Mengidentifikasi seluruh potensi klien, baik kelemahan maupun kemampuan yang dimiliki dan lingkungannya.
- c. Merencanakan penentuan program pelayanan sesuai hasil indentifikasi permasalahan yang dihadapi klien.

Secara khusus tujuan konferensi kasus berkenaan dengan fungsi-fungsi layanan bimbingan, yaitu :

- a. Fungsi pemahaman

Semakin lengkap dan akurat data tentang permasalahan yang dibahas, maka semakin dipahami secara mendalam permasalahan itu oleh konselor dan pihak-pihak lain yang hadir dalam konferensi kasus.

- b. Fungsi pencegahan

Dengan pemahaman yang sudah didapat, kita dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

- c. Fungsi pengentasan

Dengan pemahaman itu juga, kita juga dapat menentukan arah pengentasan masalah yang dihadapi oleh klien.

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Konferensi kasus juga bertujuan untuk pemeliharaan dan pengembangan potensi klien atau pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam konferensi kasus.

Hasil yang diharapkan dalam konferensi kasus ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan bakat, minat, potensi-potensi diri yang dimilikinya, kemampuan, harapan dan cita-cita kedepannya.

### **5.2.1.3 Tahap Perencanaan Pelayanan**

Direktorat Jenderal Pelayanan Sosial Anak dalam Pedoman Pelayanan Anak Terlantar (Jakarta, 2007), menyatakan bahwa panti perlu mengembangkan jaringan kerja untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan. Jaringan kerja mencakup hubungan-hubungan kerja antara berbagai kelompok masyarakat maupun lembaga yang berlangsung secara informal maupun formal dalam bentuk kerjasama dalam menunjang pelayanan dipanti.

Panti asuhan harus menyusun rencana pengasuhan untuk setiap anak mulai dari pengasuhan didalam keluarga sampai dengan pengasuhan alternatif baik untuk pengasuhan darurat, jangka pendek dan jangka panjang, termasuk didalamnya proses perencanaan pelayanan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahap pasca perencanaan pelayanan dapat dilihat pada tabel 5.2.1.3 sebagai berikut :

**Tabel 5.2.1.3 Tahap Perencanaan Pelayanan**

<b>No</b>	<b>Tahap Perencanaan Pelayanan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Maksimal/Belum Maksimal</b>
<b>1</b>	Penetapan tujuan pelayanan	Dilaksanakan	Maksimal
<b>2</b>	Penetapan jenis kebutuhan yang dibutuhkan klien	Dilaksanakan	Belum Maksimal
<b>3</b>	Sumber daya yang akan digunakan	Dilaksanakan	Belum Maksimal

*Sumber : Hasil penelitian 22 Juli 2013*

Pada dasarnya penetapan jenis kebutuhan yang dibutuhkan klien telah ada dalam program perencanaan pelayanan di Panti Asuhan Al-Mubarak, akan tetapi pada saat pelaksanaan dari kebutuhan yang dibutuhkan klien tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut belum maksimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai fasilitas ruangan tempat tidur anak asuh tidak sesuai dengan standar,

Menurut Ernst Neufert, lebar, panjang, dan tinggi ruang yang dibutuhkan untuk sebuah ruangan kamar untuk satu orang adalah 3,5 m<sup>2</sup> dengan aktifitas belajar, membaca atau melakukan hobi, selain itu ruangan ini juga diatur mengenai penataan ruang agar penghuni didalamnya merasa nyaman.

Disisi lain peneliti juga menemukan bahwa pemenuhan kebutuhan makan anak asuh belum maksimal dilaksanakan oleh pihak panti, hal ini dilihat dari tidak adanya konsultasi dari pihak panti kepada ahli gizi untuk mendapatkan daftar menu makanan yang sesuai dengan standar gizi. Tentu saja hal ini tidak sejalan dengan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 50/HUK/2004 tentang Standardisasi Panti Sosial yang menegaskan bahwa salah satu jenis pelayanan yang diberikan oleh panti sosial (panti asuhan) adalah pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi makan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan. Khusus untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan makan klien, pihak panti diharapkan untuk melakukan konsultasi dengan ahli gizi dari instansi kesehatan setempat guna memperoleh daftar menu makan yang memenuhi standar gizi dan kesehatan. Melalui konsultasi tersebut, maka pelayanan makan bagi penghuni panti (terutama untuk anak-anak), tidak hanya bermanfaat secara fisik saja, akan tetapi juga bermanfaat dalam pengembangan intelegensi dan psikomotorik anak tersebut.

Menurut H. Hadari Nawawi (2000) yang dimaksudkan sebagai sumber daya manusia adalah meliputi tiga pengertian yaitu :

1. Sumber Daya Manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan).
2. Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
3. Sumber Daya Manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material atau non finansial) didalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/1778/1/BAB%20I,%20BAB%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Adapun yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia pada penelitian ini adalah pengurus dan karyawan yang bekerja serta mengabdikan diri di Panti Asuhan Al-Mubarak yang secara keseluruhan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Hubungan penempatan sumber daya manusia dengan tujuan panti asuhan berdasarkan pada pengertian penempatan dan panti asuhan diatas, maka dengan mudah dapat di pahami bahwa apabila suatu lembaga atau organisasi dimana pelaksanaan penempatan tidak sesuai dengan keahlian dan kemampuan sumber daya manusia yang bersangkutan, maka produktivitas panti asuhan itu pun rendah.

Penempatan karyawan yang jauh dibawah kemampuannya ataupun diluar kemampuannya mengakibatkan moral kerja dan kedisiplinan karyawan rendah. Demikian sebaliknya, apabila dalam suatu organisasi dimana pelaksanaan penempatan



sumber daya manusianya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, maka produktivitas panti asuhan itupun akan menjadi lebih baik. Antara organisasi dengan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab sumber daya manusia merupakan sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi. Panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial tentunya tidak dapat dipisahkan dari sumber daya manusianya, karena merupakan sumber dari jalannya organisasi dalam mencapai usaha dan tujuannya.

Pada aspek sumber daya manusia, yang perlu diperhatikan juga adalah bagaimana menguatkan komitmen dan pemahaman tentang panti asuhan sebagai organisasi pelayanan sosial dan mesin uang bagi organisasi. Penguatan ini pasti akan memunculkan polemik pemikiran tentang panti asuhan sebagai lahan amal dan panti asuhan sebagai potensi ekonomi. Hubungan keduanya harus ditemukan sehingga tidak menimbulkan salah paham yang justru akan memperburuk penilaian masyarakat tentang panti asuhan.

Sumber daya yang ada di Panti Asuhan Al-Mubarak umumnya telah melaksanakan tugas pelayanannya dengan baik, hanya saja yang menjadi masalah yaitu jumlahnya yang dirasa kurang untuk memberikan pelayanan kepada 97 orang anak asuh di panti. Di Panti Asuhan Al-Mubarak terdapat 12 orang pengurus dan 9 orang pengasuh, tetapi dari jumlah pengurus dan pengasuh terdapat pengurus yang juga bekerja sebagai pengasuh, disini dapat dilihat bahwa kebutuhan SDM akan pengasuh maupun pengurus masih kurang, sehingga penulis menyimpulkan bahwa pelayanan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Mubarak dirasa masih kurang karena SDM yang minim.

#### **5.2.1.4 Tahap Pelaksanaan Pelayanan**

Pelaksanaan pelayanan adalah suatu proses yang melibatkan penyedia layanan baik pemerintah atau swasta dengan publik dalam hubungan yang fungsional sebagai wujud eksistensi pelaksanaan tugas berdasarkan kebutuhan dan keinginan (Supriyono 2007).

Dalam hal anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga pengganti, maka alternatif terakhir yang dilakukan adalah pengasuhan berbasis panti asuhan. Panti asuhan harus berperan sebagai pengganti orang tua untuk sementara bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak mereka. Panti asuhan harus memahami bahwa setiap aspek hak anak tidak dapat dipisahkan dan pemenuhan hak-hak anak harus dilakukan secara menyeluruh.

Bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang simpatik juga harus diberikan kepada anak asuh. Bimbingan-bimbingan yang ada di Panti Asuhan Al-Mubarak yaitu seperti bimbingan individu, kelompok, sosial, mental psikososial, pelatihan keterampilan, fisik kesehatan, dan pendidikan. Bimbingan-bimbingan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2.1.4 berikut ini :

**Tabel 5.2.1.4 Tahap Pelaksanaan Pelayanan**

<b>No</b>	<b>Tahap Pelaksanaan Pelayanan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Maksimal/Belum Maksimal</b>
<b>1</b>	Bimbingan individu	Dilaksanakan	Belum Maksimal
<b>2</b>	Bimbingan kelompok	Dilaksanakan	Maksimal
<b>3</b>	Bimbingan sosial	Dilaksanakan	Maksimal
<b>4</b>	Bimbingan mental psikososial	Dilaksanakan	Maksimal
<b>5</b>	Bimbingan pelatihan keterampilan	Dilaksanakan	Belum Maksimal
<b>6</b>	Bimbingan fisik kesehatan	Dilaksanakan	Belum Maksimal
<b>7</b>	Bimbingan pendidikan	Dilaksanakan	Maksimal

**Sumber : Hasil penelitian 22 Juli 2013**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil bahwa semua proses yang ada didalam tahap pelaksanaan pelayanan telah dilaksanakan oleh pihak Panti Asuhan Al-Mubarak sesuai dengan standar pelayanan yang ada, hanya saja ada beberapa tahapan yang sudah dilakukan namun belum maksimal atau belum sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti halnya didalam bimbingan individu, pada saat penulis melakukan penelitian pihak panti menjelaskan bahwa dalam proses ini telah dilaksanakan dengan baik mulai dari melakukan pendekatan hingga menjaga kerahasiaan anak tersebut, akan tetapi ketika penulis melakukan *croos check* dengan penghuni panti, mereka menilai bimbingan yang diberikan pihak panti belum sepenuhnya maksimal, mereka juga mengatakan bahwa petugas atau pengasuh panti asuhan kurang cepat tanggap terhadap permasalahan yang dialami oleh anak asuh tersebut, sehingga penulis menyimpulkan bahwa hal ini dikarenakan petugas panti menganggap permasalahan yang dihadapi anak asuh tersebut dapat diselesaikan sendiri oleh anak asuh, atau masalah yang biasanya dihadapi oleh anak asuh dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak perlu ikut campur

untuk mencari penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan SDM yang ada di Panti Asuhan Al-Mubarak tidak tepat yang dapat dilihat dari latar belakang petugas pelayanan panti bukan dari psikolog atau pekerja sosial

Hal ini kurang sejalan dengan metode dan teknik *social case work* yang dikemukakan oleh Aipassa (1993) yang menjelaskan bahwa *social case work* adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga sosial tertentu untuk membantu individu agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya. Adapun metode dan teknik *social case work* menurut Hellen Harris Perlman adalah sebagai berikut :

1. Metode :
  - a. Mengadakan hubungan baik dengan klien.
  - b. Membantu klien untuk menjelaskan permasalahannya.
  - c. Menolong klien memfokuskan kebutuhannya.
  - d. Menyerahkan partisipasi klien dalam usaha pemecahan masalah.
2. Teknik :
  - a. Relasi (*Relationship*).
  - b. Dukungan (*Support*).
  - c. Menenangkan (*Reassurance*).
  - d. Klarifikasi (*Clarification*).
  - e. Menjelaskan (*Explanation*).
  - f. Tempat (*Setting*).
  - g. Kerahasiaan (*Privacy*).
  - h. Santai (*Relaxed*).

Kemudian yang menjadi sorotan penulis pada tahap pelaksanaan pelayanan adalah bimbingan pelatihan keterampilan. Pada tahapan kegiatan ini penulis menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat kegiatan pelatihan keterampilan di Panti Asuhan Al-Mubarak. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

1. Ketersediaan dana yang kurang untuk memfasilitasi penghuni panti untuk melakukan pelatihan keterampilan.
2. Tidak adanya fasilitas untuk mendukung kegiatan keterampilan.
3. Minimnya jaringan kerja atau relasi dari pihak Panti Asuhan Al-Mubarak terhadap pihak ketiga.
4. Jadwal sekolah anak asuh yang padat.
5. Jumlah anak asuh yang semakin bertambah.

Hal inilah yang menyebabkan terhentinya hubungan kerja antara pihak panti asuhan dengan pemberi pelatihan keterampilan. Menurut Smith (dalam Mc Daniel, 1999) yang menjelaskan bahwa bimbingan keterampilan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Selanjutnya adalah bimbingan fisik kesehatan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada bimbingan fisik kesehatan yang dilaksanakan oleh pihak panti sudah berjalan dengan baik mulai dari kebersihan diri sendiri, pakaian, lingkungan sekitar dan lain-lain, hanya saja untuk pemeriksaan kesehatan kedokter secara reguler belum dilaksanakan, hal ini dikarenakan pihak panti mengalami kendala pendanaan

sehingga pemeriksaan kesehatan secara rutin belum bisa terlaksanakan. Akan tetapi pihak panti melakukan kerja sama dengan mahasiswa/ mahasiswi akper dan akbid yang melakukan penelitian dipanti untuk memberikan sedikit banyak materi tentang kesehatan kepada anak asuh.

Secara umum bimbingan fisik kesehatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Mubarak sudah sesuai dengan pedoman fisik kesehatan, hanya saja pada *point* pemeriksaan kesehatan secara periodik belum dilaksanakan oleh pihak panti asuhan.

Pedoman fisik kesehatan tersebut meliputi :

- a) Memelihara kesehatan dirinya antara lain dengan jalan selalu mandiri dan mempergunakan sabun mandi, mencuci tangan sebelum makan, gosok gigi bila bangun tidur dan sebelum tidur. Pemeliharaan kesehatan ini hendaknya dilakukan dengan pengawasan dan pembiasaan.
- b) Memelihara kebersihan pakaian dengan menggantinya setiap hari dan mempergunakan pakaian yang telah disetrika.
- c) Memelihara lingkungan disekitarnya seperti ditempat tidur dan diruang belajar mereka.
- d) Memelihara kesehatan badan dengan cara mengatur waktu untuk berbagai kegiatan, beristirahat yang cukup, berolahraga dan berekreasi.
- e) Apabila anak merasa sakit untuk segera memberitahu pengasuh dan segera berobat kedokter. Demikian juga memeriksa kesehatan badan secara periodik akan membantu memelihara kesehatan jasmani. (Ahmad Sudrajad : 2008).

#### 5.2.1.5 Tahap Pasca Pelayanan

Pemenuhan kebutuhan anak terhadap pengasuhan harus selalu dimonitor dan dievaluasi secara reguler agar anak tetap mendapatkan pengasuhan yang optimal. Panti asuhan harus melakukan pengakhiran pelayanan, setelah anak dipastikan mendapatkan solusi pengasuhan yang permanen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahap pasca pelayanan dapat dilihat pada tabel 5.2.1.5 sebagai berikut :

**Tabel 5.2.1.5 Tahap Pasca Pelayanan**

No	Tahap Pasca Pelayanan	Keterangan	Maksimal/Belum Maksimal
1	Penghentian pelayanan	Dilaksanakan	Maksimal
2	Rujukan	Belum Dilaksanakan	
3	Pemulangan dan penyaluran	Dilaksanakan	Maksimal
4	Pembinaan lanjutan	Tidak Dilaksanakan	Belum Maksimal

**Sumber : Hasil Penelitian 22 Juli 2013**

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pada tahap pasca pelayanan peneliti menemukan terdapat 1 tahapan yang belum dilaksanakan dan 1 tahapan tidak dilaksanakan, tahapan tersebut adalah rujukan dan pembinaan lanjutan. Pada tahapan proses rujukan, pihak panti asuhan akan memfasilitasi rujukan tersebut kepada pihak yang terkait, akan tetapi sampai saat ini belum ada kasus yang terjadi. Kemudian dalam proses pembinaan lanjutan terhadap anak asuh pihak panti melakukan monitor atau memantau anak asuh tersebut apakah sudah bekerja atau kembali ke keluarganya. Pembinaan lanjutan di Panti Asuhan Al-Mubarak tidak dilaksanakan, hal ini dikarenakan tempat tinggal anak asuh yang telah selesai dibina di panti asuhan sering berpindah-pindah dan jaraknya yang jauh dari panti asuhan sehingga menyulitkan pengurus panti melakukan pembinaan lanjut. Selain itu kondisi SDM yang kurang dan

anggaran yang tidak ada menjadi penyebab proses pembinaan lanjutan tidak dilaksanakan oleh pihak panti asuhan.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian mengenai Analisis Standar Pelayanan Di Panti Asuhan Al-Mubarak Kota Bengkulu ini dilakukan dengan melihat standar khusus pelayanan panti yang meliputi lima tahap, yaitu : (a) Pendekatan Awal, (b) Pengungkapan dan Pemahaman Masalah, (c) Perencanaan Pelayanan, (d) Pelaksanaan Pelayanan, dan (e) Pasca Pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa standar pelayanan Panti Asuhan Al-Mubarak masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari lima tahap yang ada terdapat 23 tahapan, dari keseluruhan tahapan tersebut terdapat 8 tahapan yang pelaksanaannya belum maksimal, tahapan tersebut meliputi : (1) Konferensi Kasus pada tahap Pendekatan Awal, (2) Konferensi Kasus pada tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah, (3) Penetapan Jenis Kebutuhan Yang Dibutuhkan Klien pada tahap Perencanaan Pelayanan, (4) Sumber Daya Yang Akan Digunakan pada tahap Perencanaan Pelayanan, (5) Bimbingan Individu pada tahap Pelaksanaan Kegiatan, (6) Bimbingan Pelatihan Keterampilan pada tahap Pelaksanaan Pelayanan, (7) Bimbingan Fisik Kesehatan pada tahap Pelaksanaan Kegiatan, dan (8) Pembinaan Lanjutan pada tahap Pasca Pelayanan. Kegiatan yang belum maksimal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Pelayanan panti yang kurang maksimal karena kurangnya fasilitas dan perlengkapan pelatihan.

2. Adanya keluhan dari beberapa anak panti tentang kualitas pembelajaran dan pelatihan yang kurang memadai, pelatihan kurang intensif, pelayanan kesehatan yang masih kurang.
3. Kurangnya jumlah pegawai dan karyawan di Panti Asuhan Al-Mubarak khususnya tenaga pekerja sosial, sehingga kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kepada anak panti.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyarankan untuk dilakukan peningkatan pelayanan agar lebih maksimal. Saran ini ditujukan kepada :

1. Panti asuhan Al-Mubarak
  - a. Perlu adanya perbaikan atau penambahan sarana fisik dan juga kelengkapan Panti Asuhan Al-Mubarak, seperti alat pelatihan (mesin jahit dan peralatan jahit) dan lain sebagainya. Penulis merekomendasikan agar pihak panti mengajukan proposal penambahan peralatan dan perlengkapan kepada pemerintah (Dinsos) melalui persetujuan pimpinan panti.
  - b. Diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran bagi anak asuh dan melakukan kembali pengaturan jadwal pelatihan. Untuk pelayanan kesehatan, panti asuhan harus menjalin kerja sama dengan lembaga atau perorangan yang bisa memberikan dukungan fasilitas kesehatan. panti asuhan harus melakukan *review* tentang kebutuhan kesehatan anak dan kesesuaiannya dengan pelayanan kesehatan yang diberikan panti asuhan oleh tenaga yang berwenang dalam bidang kesehatan. Anak asuh yang berada dipanti asuhan harus memperoleh pemeriksaan secara reguler dari

tenaga profesional dibidang kesehatan untuk merekam catatan perkembangan kesehatannya. Panti asuhan menjadwalkan pelayanan kesehatan reguler minimal sebulan sekali baik yang diselenggarakan oleh pihak panti asuhan maupun bekerja sama dengan lembaga pelayanan kesehatan setempat.

- c. Diperlukannya pekerja sosial bagi Panti Asuhan Al-Mubarak untuk membantu pengurus dan pengasuh untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi anak panti.

## 2. Pemerintah (Dinas Kesejahteraan Sosial)

Pemerintah seharusnya mensosialisasikan mengenai standar pelayanan yang baik di panti asuhan, kemudian pemerintah harus menempatkan tenaga pekerja sosial di setiap panti asuhan maupun panti sosial lainnya agar kualitas pelayanan di panti sosial yang ada dapat memberikan pelayanan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aipassa. M, 1993. *Social Case Work A Problem Solving Process*. Koperasi Mahasiswa STKS Bandung.
- Departemen Sosial RI. 1999. *Pedoman Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Sosial RI.
- Departemen Sosial RI. 2006. *Modul Pelayanan Sosial Anak Terlantar Dalam Panti (PSBR)*. Jakarta. Departemen Sosial RI.
- Departemen Sosial RI. 2007. *Pedoman Pelayanan Anak Terlantar Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta. Departemen Sosial RI.
- Frisky, 2010. *Analisis Pelayanan Sosial Melalui Sistem Panti Dalam Usaha Meningkatkan Keberfungsian Sosial Anak*. Bengkulu. Skripsi.
- Keputusan Menteri Sosial RI. Nomor : 50/HUK/2004 tentang Standardisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi.
- Mc Loughlin James, dan Lewis Rena, 1998. *Assessing Special Students*. Ohio, USA.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Narbuko dan Ahmadi A, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Neufert, Ernst 2002. *Data Arsitek*. Jakarta. Erlangga
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. 36 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan, Penetapan dan Penerapan Standar Pelayanan.
- Prayitno dan Amti, Erman, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Erlangga.

Prayitno, 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang.

Roebyantho Haryati, 2010. *Penelitian pola multi layanan pada panti social*. Jakarta. P3KS press (anggota IKAPI).

Smith, S, 1999. *Spatial Tense Translating Curriculum Innovation Into Classroom Practise*. Porth Elizabeth Technicon.

Soedihardjo, 2000. *Manfaat Panti Asuhan*, Bandung. Alfabeta.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan (R & I)*. Bandung. Alfabeta.

Sulubere, Win Hally, 2009. *Standar Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak*. UPTD Panti Asuhan Budi Luhur Nanggroe Aceh Darusalam. Medan. Skripsi.

Supriyono, Bambang, 2007. *Pembangunan Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik*. Depok. FISIP UI.

Website :

<http://www.dinsos.pemdadiy.go.id/index.php?option=content&task=view&id=131&Itemid=46> (Diakses Tanggal 22 Januari 2013, 22.05 WIB).

<http://www.perspektifbaru.com/wawancara/648> (Diakses Tanggal 09 Desember 2013, 15.00 WIB) .

<http://proskripsi.blogspot.com/2012/05/pengertian-standar-dan-standar.html> (Diakses Tanggal 19 Desember 2013, 20.24 WIB).

<http://dapasayang.blogspot.com/2010/11/standardisasi-panti-sosial.html> (Diakses Tanggal 12 Maret 2013, 20.00 WIB).

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/08> (Diakses Tanggal 7 Januari 2014, 16.00 WIB).

<http://achmadblue.blogspot.com/2011/03/bimbingan-anak.html> (Diakses Tanggal 14 Desember 2013, 02.19 WIB).

<http://digilib.uinsuka.ac.id/1778/1/BAB%20I,%20BAB%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (Diakses Tanggal 6 November 2013, 00.30 WIB).

Sumber Lain :

Dinas Sosial Kota Bengkulu 2010

UU No 23/1992 pasal 53 ayat 2

CRC/C/15/Add.223 26 February 2004

UU No. 4 Tahun 1979 Pasal 1

Jurnal waca cipta vol 11 no 2. tahun 2010. Tinjauan Kenyamanan Tidur Panti Asuhan Anak. Oleh : Tiara Isfiaty

# LAMPIRAN



**Lokasi Penelitian**



**Asrama Putra**



**Asrama Putri**



**Kantor & TBM**



**Masjid Al-Mubarak**



**Tempat Wudhu Masjid**





**Lapangan Olahraga**



**Kamar Tidur Anak Asuh**



**Tempat Tidur Anak Asuh**



**Ruang Dapur**



**Waktu Makan**



**Proses Pengajian**



**Wawancara dengan Pengurus Panti**



**Wawancara dengan Pengasuh Panti**



**Wawancara dengan Pengasuh Panti**



**Wawancara dengan Anak Asuh**

## PEMBERI PELAYANAN

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Agama : a. Islam      b. Kristen      c. Hindu  
d. Budha
4. Jenis Kelamin : a. Laki-laki  
b. Perempuan
5. Pendidikan : a. SD  
b. SMP  
c. SMA  
d. D1 .....  
c. D2 .....  
d. D3 .....  
e. S1 .....  
f. S2 .....
6. Status : a. Ketua Panti Asuhan  
b. Ketua Harian Panti Asuhan  
c. Anggota
7. Asal Daerah : .....
8. Masa Kerja ; .....

## **II. PELAKSANAAN PELAYANAN SOSIAL PANTI ASUHAN**

### **A. Tahap Pendekatan Awal**

1. Bagaimana proses sosialisasi program dan penjangkaran (seleksi) di Panti Asuhan Al-Mubarak?
2. Apakah ada tahapan registrasi dan konferensi kasus bagi klien/ penghuni panti?

### **B. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Assessment)**

1. Apakah ada tahapan analisis kondisi klien/ penghuni panti, keluarga dan lingkungan dan siapa yang menganalisisnya?
2. Apakah ada tahapan wawancara terhadap klien/ penghuni panti tentang karakteristik masalah, sebab dan implikasi masalah dan siapa yang melakukannya?
3. Apakah ada konferensi kasus dalam pengungkapan dan pemahaman masalah (assessment) terhadap klien/ penghuni panti?
4. Bila ada, siapa saja yang terlibat?

### **C. Tahap Perencanaan Pelayanan**

1. Apakah pihak panti memberi tahu kepada klien/ penghuni panti mengenai tujuan pelayanan, fasilitas dan program pelayanan apa saja yang ada di panti?
2. Terdiri berapa orang anak asuh dalam satu kamar atau ruangan tempat tidur?
3. Apakah pihak panti memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan klien/ penghuni panti?
4. Apakah pihak panti melakukan konsultasi dengan ahli gizi mengenai kebutuhan makan anak asuh?

5. Sumber daya apa saja yang digunakan pihak panti dalam perencanaan pelayanan?
6. Apa saja jabatan para pengasuh disini?
7. Dari mana sumber keuangan panti asuhan Al-Mubarak?

#### **D. Tahap Pelaksanaan Pelayanan**

1. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara individu kepada anak asuh? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
2. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara kelompok kepada anak asuh? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
3. Berapa jam anak asuh megaji dan siapa yang mengajari mereka mengaji?
4. Bagaimana dengan Sholat Tahajud bagi anak-anak asuh disini?
5. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara sosial kepada anak asuh? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
6. Bagaimana pihak panti asuhan menanamkan nilai-nilai persaudaraan terhadap anak asuh?
7. Bagaimana pihak panti mencegah atau menghindari hubungan yang tidak sehat antara anak asuh?
8. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara mental psikososial kepada anak asuh? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?

9. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara pelatihan keterampilan kepada anak asuh? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
10. Apakah di panti asuhan Al-Mubarak memiliki group Nasyid?
11. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara fisik kesehatan kepada anak asuh? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
12. Apakah pihak panti secara rutin mengadakan cek kesehatan anak asuh disini?
13. Apakah pihak panti khususnya para pengasuh memberikan contoh yang baik mengenai kebiasaan hidup bersih dan sehat?
14. Bagaimana kalau ada anak asuh disini yang sakit?
15. Berapa kali anak asuh disini makan dalam sehari dan jam berapa mereka makan?
16. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara pendidikan kepada anak asuh? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
17. Apakah pihak panti memfasilitasi penyediaan berbagai fasilitas penunjang pendidikan anak asuh?
18. Apakah pihak panti mendukung pilihan sekolah yang diinginkan anak asuh?

#### **E. Tahap Pasca Pelayanan**

1. Apakah ada proses penghentian pelayanan terhadap anak panti? Kalau ada kapan dan seperti apa proses tersebut?
2. Apakah panti asuhan Al-Mubarak memiliki aturan bagi anak asuh? Dan bagaimana dalam menentukan aturan disiplin dan sanksi tersebut?

3. Bagaimana kalau ada anak asuh yang melanggar aturan yang sifatnya berat di panti?
4. Apakah ada proses rujukan terhadap anak panti? Kalau ada kapan dan seperti apa proses tersebut?
5. Apakah ada proses pemulangan dan penyaluran terhadap anak panti? Kalau ada kapan dan seperti apa proses tersebut?
6. Apakah ada proses pembinaan lanjutan terhadap anak panti? Kalau ada kapan dan seperti apa proses tersebut?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. IDENTITAS RESPONDEN :**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Agama :
  - a. Islam
  - b. Kristen
  - c. Hindu
  - d. Budha
4. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
5. Pendidikan :
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Tamat SMA
6. Status :
  - a. Yatim/piatu
  - b. Yatim dan piatu
  - c. Terlantar
7. Asal Daerah : .....
8. Tahun Masuk Panti ; .....



## **II. PELAKSANAAN PELAYANAN SOSIAL PANTI ASUHAN**

### **A. Tahap Pendekatan Awal**

1. Dari mana adik-adik mengetahui tentang Panti Asuhan Al-Mubarak?
2. Ketika adik-adik masuk panti apakah ada proses seleksi?
3. Adakah ada persyaratan yang harus adik-adik penuhi ketika masuk ke panti?

Jelaskan !

### **B. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Assessment)**

1. Pada saat mendaftar, apakah adik-adik diwawancarai oleh pihak panti?
2. Kalau proses wawancara dari pihak panti ada, siapa yang mewawancarai adik-adik?

### **C. Tahap Perencanaan Pelayanan**

1. Apa yang adik-adik diberi tahu mengenai fasilitas, tujuan dan program pelayanan di panti?
2. Dikamar tidur adek terdiri dari berapa orang anak asuh?
3. Apakah pihak panti telah sesuai memberikan kebutuhan layanan yang adik-adik butuhkan dalam bersekolah dan lain-lain?

### **D. Tahap Pelaksanaan Pelayanan**

1. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara individu terhadap adik-adik? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
2. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara kelompok terhadap adik-adik? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?

3. Siapa yang mengajari adik-adik disini mengaji?
4. Apakah pihak panti mewajibkan adik-adik untuk melakukan sholat Tahajud?
5. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara sosial terhadap adik-adik? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
6. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara mental psikososial terhadap adik-adik? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
7. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara pelatihan keterampilan terhadap adik-adik? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
8. Apakah adik-adik ikut dalam kegiatan Nasyid di panti asuhan Al-Mubarak?
9. Apakah pihak panti asuhan memberikan bimbingan secara fisik kesehatan terhadap adik-adik? Kalau ada siapa yang memberikan dan seperti apa bimbingan tersebut?
10. Kepada siapa kalau adik-adik sedang sakit dan siapa yang memberikan obat ketika adik-adik sakit?
11. Dalam sehari adek-adek diberi makan berapa kali oleh pihak panti?
12. Apakah pihak panti asuhan pernah melarang adik-adik untuk masuk kesekolah yang adik-adik inginkan?

#### **E. Tahap Pasca Pelayanan**

1. Apakah adik-adik diberitahu oleh pihak panti mengenai penghentian pelayanan terhadap adik-adik?



**UNIVERSITAS BENGKULU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

**BERITA ACARA SEMINAR**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Yessilia Osira, S.Sos.MP (Moderator/PP/PU)
2. Drs. Tamrin Bangsu, MKM (Penguji/Pembahas)
3. Drs. Sudani Herman (Penguji/Pembahas)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa pada hari ini Kamis Tanggal 28 Maret Tahun 2013

Telah diadakan seminar proposal mahasiswa :

Nama : Albertce Rolando Thomas  
NPM : D1A008022  
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul : Analisis Pelayanan Sosial Pada Lembaga Panti Asuhan Di Kota Bengkulu  
(Studi Kasus Panti Asuhan Al-Mubarak Kota Bengkulu)

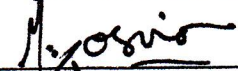


Berikut ini beberapa rekomendasi/saran bagi perbaikan proposal:

1. Judul lebih di spesifik lagi → Pelayanan Sosial dasar atau Standar Pelayanan Panti
2. Latar Belakang : di perjelas alasan pemilihan judul dan
3. lokasi Penelitian. Penulisan harus lebih efektif
3. Sinkronisasi antara judul → Tujuan penelitian dg DO dan DK
4. Sasaran penelitian Jelaskan lebih rinci tentang kriteria Informan.
5. Penulisan beracuan kepada Pedoman Skripsi
7. \_\_\_\_\_

Demikian berita acara ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 28 Maret 2013

Tanda Tangan Moderator dan Tim Pembahas

1.   
2.   
3. 

Catatan: \* Coret Yang tidak Perlu

\*\* Apabial dianggap perlu dapat digunakan kertas tambahan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : ALBERTCE POLANDO THOMAS  
NPM : 01A008022  
Judul : ANALISIS STANDAR PELAYANAN DI PANTI ASUHAN  
AL-MUBARAK KOTA BENGKULU

Telah diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : KAMIS, 28 MARET 2013

Pukul : 12.00 WIB

Tempat : PURAB SIDANG JURUSAN IKS

TIM PEMBAHAS

1. YESSILIA OSIRA, S.Sos.MP
2. Drs. TAMRIN BARBU, MPM
3. Drs. SUDANI HERMAN MS

( Yessilia Osira 22/03/13 )  
( Tamrin Barbu )  
( Sudani Herman )

Mengetahui  
Kajur/Sekjur,

(Dra YUKISIAH, M.Si)

Bengkulu,  
Pembimbing Utama,

2013



(Dra YUKISIAH, M.Si)  
HERMAN, M.Kes





UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                              |                   |
|------------------------------|-------------------|
| 1. Dr. Muria Herlina, M.Kes  | (Ketua Sidang/PU) |
| 2. Yessilia Osira, S.Sos, MP | (Anggota Penguji) |
| 3. Drs. Tamrin Bangsu, MKM   | (Anggota Penguji) |
| 4. Drs. Sudani Herman, M.Si  | (Anggota Penguji) |

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa pada hari ini Jumat, 28 Februari 2014 Telah diadakan ujian skripsi mahasiswa :

Nama : Albertce Rolando Thomas  
NPM : DIA008022  
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul : Analisis Standar Pelayanan Di Panti Asuhan Al-Mubarak Kota Bengkulu

Rekomendasi perbaikan :

1. Tata cara Penulisan harus disesuaikan dengan
- ~~2~~ Pedoman Penulisan Skripsi, Cabstrak, Penyajian dan penulisan)
- ~~2~~ Analisa harus dilengkapi dengan data hasil
- ~~2~~ observasi
5. \_\_\_\_\_
6. \_\_\_\_\_
7. \_\_\_\_\_

Demikian berita acara ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu

Tanda Tangan Tim Penguji

1.

2.

3.

4.

Catatan. \* Coret Yang tidak Perlu

\*\* Apabila dianggap perlu dapat digunakan kertas tambahan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Jl. Raya Kandang Limun Telp. 21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

**BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : ALBERTICE ROLANDO THOMAS  
NPM : 01A008022  
Judul : ANALISIS STANDAR PELAYANAN DI PANTI  
ARUHAN AL-MUBARAK KOTA BENGKULU

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas telah di uji dan di perbaiki pada :

Hari/Tanggal : JUMAT, 28 FEBRUARI 2014  
Pukul : 10.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang IKS FISIP UMB

Demikian Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 8/03/2014

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. MUBIA HERLINA, M. Kes  
Anggota : YESSILIA OSIRA, S. Sos, MP  
Anggota : Drs. TAMBIN BARBUN, M. PM  
Anggota : Drs. SUOANI HERMAN, M. Si

(Juli)  
(Y. Osira) 9/3  
(T. Barbun)  
(S. Herman)

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Sekretaris Jurusan

(Dr. XUNILISIAH, M. Si)  
NIP. 19640626 199001 2 001

\*Catatan : setelah ditanda tangani semua, serahkan ke jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
UNIVERSITAS BENGKULU

Jalan. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: *48* /UN30.5/PP-IKS/2013

Sehubungan dengan telah selesainya seminar dan proposal telah diperbaiki (copy bukti perbaikan terlampir), maka mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Albertce Rolando Thomas

NPM : D1A008022

Direkomendasi untuk melaksanakan penelitian.

Demikian rekomendasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 25 Juni 2013

an Ketua Jurusan  
Sekretaris Jurusan,



Drs Sudani Herman, M.Si  
NIP.196004291988101001 *fu*





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A

Telpon : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038

Laman: [www.unib.ac.id](http://www.unib.ac.id) e-mail: [rektorat@unib.ac.id](mailto:rektorat@unib.ac.id)

Nomor : 2675 /UN30.5/EP/2013  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

25 Juni 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)  
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Albertce Rolando Thomas  
NPM : D1A008022  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; *"Analisis Standar Pelayanan Di Panté Asuhan Al – Mubarak Kota Bengkulu"*.

*Lokasi Penelitian : Di Panté Asuhan Al – Mubarak Kota Bengkulu.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Panji Suminar, MA

NID 19620216 198803 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A  
Telpn : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038  
Laman: [www.unib.ac.id](http://www.unib.ac.id) e-mail: [rektorat@unib.ac.id](mailto:rektorat@unib.ac.id)

Nomor : 2674/UN30.5/EP/2013  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

25 Juni 2013

Yth. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T)  
Kota Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Albertce Rolando Thomas  
NPM : D1A008022  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; "*Analisis Standar Pelayanan Di Panti Asuhan Al – Mubarak Kota Bengkulu*".

**Lokasi Penelitian : Di Panti Asuhan Al – Mubarak Kota Bengkulu.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Panji Suminar, MA

NIP 19620216 198803 1 002



**PANTI ASUHAN AL-MUBARAK**  
**Jl. Karang Indah. No. 46. Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar**  
**KOTA BENGKULU**

---

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Panti Asuhan Al-Mubarak  
Kota Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Albertce Rolando Tahomas  
NPM : D1A008022  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Telah selesai melaksanakan penelitian tentang Analisis Standar Pelayanan Di  
Panti Asuhan Al-Mubarak Kota Bengkulu.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat  
dipergunakan seperlunya.

Bengkulu Februari 2014  
Panti Asuhan Al-Mubarak



*[Handwritten signature]*  
Sam Sul (Bafu) s. Pel-r